

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF
UNTUK MEMINIMALISIR PROKRASTINASI BAGI SISWA
KELAS X SMA SWASTA DHARMAWANGSA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Spd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

AHMAD MUHAZIR

NPM : 1502080024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



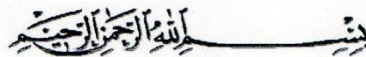
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ahmad Muhazir
NPM : 1502080024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA
Ketua, Sekretaris,
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Deliati, S.Ag, S.Pd, MAg

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Muhazir
NPM : 1502080024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing


Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Muhazir
N.P.M : 1502080024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif untuk Meminimalisir Prokrastinasi bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Darmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Muhazir

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Ahmad Muhazir, 1502080024. Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian tindakan layanan ini dilatar belakangi oleh tingginya perilaku prokrastinasi, khususnya pada aspek perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019, bertempat di kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan kegiatan pra tindakan pada sebelumnya, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa data hasil pengisian google formulir, lembar pengamatan/observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan informasi terjadi peningkatan pemahaman dan pengurangan perilaku prokrastinasi siswa, yaitu dari pra tindakan sebanyak 13 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 47% - 54% dan 2 siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 29% - 31%. Siklus I terdapat 1 orang siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 43%, sebanyak 13 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 46% - 65%, dan 1 orang siswa lainnya masuk pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 68%. Siklus II hanya terdapat 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 50% - 51%, kemudian sebanyak 12 siswa telah dikategorikan tinggi dengan persentase 67% - 85%, serta 1 orang siswa telah mencapai kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 89%. Disimpulkan bahwa layanan informasi dapat menjadi tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Tindakan Preventif, Prokrastinasi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta nikmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi juga tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kepada sosok yang paling berharga didalam hidup dan paling dicinta yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **H. MHD. Yusuf. AR** yang menajdi motivasi terbesar saya untuk emncapai strata 1 ini dengan baik dan tepat waktu. Dan untuk ibu tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti Ibu **Hj. Darmiati** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa ibu saya tidak akan pernah bisa menajdi hidup yang berawal dari mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus tak pernah pudar sampai akhir hayat. Kedua malaikat saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyum keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**” ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Deliati S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberikan masukan dan menyempurnakan skripsi saya.

6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan oengarahan kepada penulis.
7. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Sutrisno selaku kepala sekolah SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru bimbingan konsling SMA Swasta Dharmawangsa Medan.
9. Ibunda Hanum Herawati selaku guru bimbingan dan konseling SMA Swasta Dharmawansa Medan.
10. Seluruh siswa/siswi SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
11. Keluarga besar abang dan kakak tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya.
12. Orang yang saya sayangi yang selalu membantu saya dalam pembuatan skripsi yaitu Novita Sari, SM.
13. Sahabat satu bimbingan saya yaitu Fanni Lestia Furi dan Syahrunnisa.
14. Sahabat – sahabat saya Muhammad Arif Basuki, Ari Susanto, Fikri Nurhuda Dinul.

15. Dan teman-teman di kelas Bimbingan dan Konseling A pagi 2015. Penulis juga mengucapkan terima kasih telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

AHMAD MUHAZIR

1502080024

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 7 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 7 |
| 1. Layanan Informasi | 7 |
| a. Pengertian Layanan Informasi | 7 |
| b. Tujuan Layanan Informasi..... | 8 |
| c. Jenis-jenis Informasi | 9 |
| d. Teknik Layanan Informasi..... | 13 |
| e. Asas Layanan Informasi | 14 |
| f. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi..... | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Prokrastinasi..... | 18 |
| a. Pengertian Prokrastinasi..... | 18 |
| b. Jenis-jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik..... | 20 |
| c. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik | 22 |
| d. Komponen Prokrastinasi Akademik | 23 |
| 3. Tindakan Preventif..... | 24 |
| 4. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| B. Temuan Penelitian Terdahulu | 27 |
| C. Hipotesis Tindakan..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Setting Penelitian | 30 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 30 |
| 2. Waktu Penelitian | 30 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 31 |
| 1. Subjek Penelitian | 31 |
| 2. Objek Penelitian..... | 31 |
| C. Defenisi Operasional Variabel | 32 |
| D. Desain Penelitian..... | 33 |
| E. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| F. Sumber dan Jenis Data | 38 |
| G. Instrument Penelitian | 38 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 40 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Sekolah | 43 |
| 1. Identitas Sekolah | 43 |
| 2. Visi Misi dan Tujuan | 43 |
| 3. Fasilitas Sekolah | 44 |
| 4. Data Siswa | 44 |
| 5. Data Guru | 46 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Kegiatan Pra Tindakan | 52 |
| 2. Deskripsi Hasil Siklus I | 64 |
| a. Tahap Perencanaan Tindakan | 64 |
| b. Tahap Pelaksanaan Tindakan | 64 |
| c. Tahap Pengamatan Tindakan | 65 |
| d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan | 68 |
| 3. Deskripsi Hasil Siklus II | 79 |
| a. Tahap Perencanaan Tindakan | 79 |
| b. Tahap Pelaksanaan Tindakan | 80 |
| c. Tahap Pengamatan Tindakan | 81 |
| d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan | 84 |
| 4. Deskripsi Hasil Perbandingan Pra Tindakan, siklus I, dan Siklus II | 96 |
| C. Keterbatasan Peneliti | 97 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| B. Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 30 |
| Tabel 3.2 Subjek Penelitian | 31 |
| Tabel 3.3 Objek Penelitian | 32 |
| Tabel 4.1 Data Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan | 44 |
| Tabel 4.2 Data Guru SMA Swasta Sharmawangsa Medan | 46 |
| Tabel 4.3 Alternatif Nilai Jawaban dan Skor | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Pengisian Google Formulir Pra Tindakan | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I | 66 |
| Tabel 4.6 Hasil Pengisian Goggle Formulir Siklus 1..... | 68 |
| Tabel 4.7 Hsil Observasi Siklus 1 | 81 |
| Tabel 4.8 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus 2 | 85 |
| Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2 | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Siklus Penelitian | 37 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Kegiatan Pra Tindakan

Lampiran 02 Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Siklus I

Lampiran 03 Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Siklus II

Lampiran 04 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA
Swasta Dharmawangsa Medan

Lampiran 05 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Swasta Dharmawangsa
Medan

Lampiran 06 Hasil Wawancara Dengan Siswa SMA Swasta Dharmawangsa
Medan Pada Siklus I

Lampiran 07 Hasil Wawancara Dengan Siswa SMA Swasta Dharmawangsa
Medan Pada Siklus II

Lampiran 08 Soal Angket Prokrastinasi Akademik

Lampiran 09 RPL

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Berita Acara Bimbingan Proposal

Surat Pengesahan Seminar

Berita Acara Seminar Proposal

Surat Keterangan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Riset Penelitian

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi cerdas terampil dan berbudi pekerti luhur. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kunci sukses dalam meraih kehidupan yang efektif untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat dan pastinya akan mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan, baik, sosial, kebudayaan maupun ekonomi.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Wiyani, 2013:1).

Bimbingan dan konseling tidak lepas dari pendidikan. Pada intinya, kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling harus ada pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional dalam mendidik siswa. Guru bimbingan dan konseling adalah bagian dari unsur pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam membantu mencapai tugas perkembangan siswa dan mengembangkan kepribadian siswa.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseling melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya supaya konseling mempunyai kemampuan dan kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Tugas konselor di sekolah sangat berbeda dengan guru mata pelajaran yang bekerjanya dapat dilihat dari jam masuk kelas dan memberi nilai. Sedangkan konselor sekolah tidak dapat dilihat seperti halnya guru mata pelajaran, karena tugasnya untuk membenahi dan mengembangkan konsep diri dan kepribadian siswa sangatlah sulit serta penanganannya yang melalui sisi berbeda. Disinilah dirasakan perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan belajar mengajar. Selain itu banyak manfaat yang bisa diambil siswa setelah berkonseling seperti mereka mempunyai perencanaan yang terarah dalam mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Bimbingan dan Konseling semestinya bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik baik masalah pelajaran, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya.

Dalam dunia konseling, informasi menjadi sesuatu yang sangat penting, karena penyampaian informasi kepada individu dapat menjadi kepentingan hidup dan juga perkembangannya. Informasi menjadi salah satu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu atau klien. Dengan adanya Layanan Informasi dan tindakan preventif di sekolah diharapkan dapat meminimalisir tindakan menunda dan menghindari pekerjaan sekolah atau yang disebut dengan Prokrastinasi akademik. Tindakan preventif adalah suatu tindakan pengendalian social yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya

hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Karena tujuannya mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, maka tindakan preventif di dalam bimbingan konseling dilakukan melalui suatu pendekatan. Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan padaantisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah dan mengurangi jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan upaya seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

Prokrastinasi merupakan tindakan menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal ia bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas penting, karena kebiasaan dan perilaku buruk tersebut dapat memboroskan waktu, menurunkan kinerja, dan meningkatkan stress. Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis, seperti dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah), mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah dan tugas sekolah lainnya sampai batas akhir waktu yang tersedia.

Kenyataan di lapangan dari hasil pengamatan dan wawancara singkat terhadap siswa, peneliti menemukan bahwa lebih dari setengah tugas-tugas akademis mereka lakukan penundaan, dan lebih memilih untuk tidur, bermain, dan menonton TV (televisi), mereka juga menganggap tugas-tugas akademik sesuatu yang membosankan karena mereka menilai tugas-tugas akademis tersebut terasa sangat sulit dan berat untuk diselesaikan sehingga mereka lebih memilih untuk menunda mengerjakannya dan mencari sesuatu yang lebih menyenangkan

untuk mereka lakukan. Dengan adanya kebiasaan buruk tersebut banyak siswa yang mulai mengikuti perilaku prokrastinasi karena menilai hal tersebut merupakan perilaku yang umum dilakukan tanpa mengetahui akibatnya di masa depan.

Dengan melihat kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut membuat penelitian dengan judul **“Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang telah dibuat adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap perilaku prokrastinasi
2. Masih banyaknya siswa yang tidak peduli dengan tugas-tugas akademis
3. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademis
4. Perilaku buruk prokrastinasi menjadi hal yang umum dilakukan bagi siswa
5. Kurangnya keinginan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademis

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir dan materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku

prokrastinasi siswa kelas X di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui cara pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah agar menambah keilmuan bidang bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang layanan informasi untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat mengetahui dan memahami perilaku prokrastinasi akademik
- c. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- d. Sebagai bahan guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari, serta dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian dalam hal layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada siswa serta dapat menentukan arah tujuan sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan. Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang oleh konselor untuk membekali siswa pengetahuan agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan mengatur kehidupannya sendiri. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu dapat mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi melalui layanan informasi.

Menurut Prayitno (2017:66) menyatakan bahwa:

“Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, dalam layanan informasi ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, yang mana informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya”.

Layanan informasi sangat penting bagi perkembangan hidup individu, dimana informasi yang diterima dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan individu.

Menurut Sukardi dalam Fitri, Neviyarni, dan Ifdil (2016:85) menyatakan bahwa:

“Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Dalam bimbingan dan konseling layanan informasi dilakukan untuk memberikan pengaruh yang memungkinkan pesertanya memahami informasi yang telah didapatkan, kemudian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehari-hari individu.

Sedangkan Menurut Winkel dalam Hidayati (2015:3) menyatakan bahwa:

“Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa”.

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2017:66) menyatakan bahwa:

“Tujuan Umum Layanan Informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, sedangkan Tujuan Khusus Layanan INFO terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan INFO”.

Layanan informasi memiliki dua tujuan, yang pertama tujuan umum yaitu bertujuan agar peserta layanan mampu menguasai dan memahami informasi yang diberikan. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi berkaitan erat dengan fungsi-fungsi BK, dimana fungsi pemahaman menjadi yang paling dominan.

Sedangkan Menurut Tohirin (2009:147) menyatakan bahwa:

“Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui, menguasai, informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Tujuan pelayanan informasi bermakna sebagai usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses pendidikan serta pekerjaan agar dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri.

c. Jenis-jenis Informasi

Sebagaimana yang telah diuraikan tentang pengertian informasi diatas, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan dan bimbingan konseling, hanya akan dibicarakan 3 jenis informasi .

Menurut Prayitno dan Amti (2013:261) menyatakan bahwa jenis-jenis Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi Pendidikan, dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan kepada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan:
 - a) Pemilihan program studi
 - b) Pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusannya.
 - c) Penyesuaian diri dengan program studi
 - d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
 - e) Putus sekolah

- 2) Informasi Jabatan, pemberian informasi kepada para siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menentukan adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Dan untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
 - b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
 - c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
 - d) Cara-cara untuk prosedur penerimaan.
 - e) Kondisi kerja.
 - f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.

- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dsb.
- 3) Informasi Sosial-budaya, sebagaimana khususnya pada bahan dalam “antarbudaya” manusia ditafsirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka diberikan itu bukan saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal, saling memberi, dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang, dan maju. Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud diatas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman informasi tentang keadaan social budaya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi social budaya meliputi:
- a) Macam-macam suku bangsa
 - b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
 - c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan
 - d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
 - e) Potensi-potensi daerah
 - f) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2006:318) menyatakan bahwa jenis-jenis Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai

jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai perkembangan posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai system klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan atau corak pekerjaan tertentu.
- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan social diberbagai lingkungan masyarakat. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi:
 - a) Pemahaman diri dan orang lain
 - b) Pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya
 - c) Pendidikan seks (bahaya seks bebas)
 - d) Fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa
 - e) Pemahaman dan penyesuaian diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga
 - f) Perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Prayitno dan Amti (2013:269) menjelaskan bahwa teknik layanan Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hamper oleh setiap petugas bimbingan disekolah.
- 2) Diskusi, merupakan suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan ketertarikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan.
- 3) Karyawisata, penggunaan karyawisata berfungsi membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berprestasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.
- 4) Buku panduan, buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- 5) Konferensi karier, dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau

pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Sedangkan menurut Tohirin (2007:149-150) menyatakan bahwa teknik layanan Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab.
- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti media tertulis, media gambar, poster, brosur, papan pengumuman media elektronik dan media lainnya.
- 3) Acara khusus. Layanan informasi ini dilakukan dengan acara khusus disekolah dan dalam acara tersebut disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.
- 4) Narasumber. Pelayanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui dan pihak yang diundang tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

e. Asas Layanan Informasi

Dalam layanan informasi asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

Menurut Prayitno (2013:115) ada beberapa asas layanan informasi antara lain:

- 1) Asas kerahasiaan, asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data serta keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.
- 2) Asas kesukarelaan, asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- 3) Asas keterbukaan, asas yang menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- 4) Asas kegiatan, asas yang menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan dan berpartisipasi aktif didalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan.

Sedangkan menurut Tohirin (2007:148) asas layanan informasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Asas Kegiatan, bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- 2) Asas kesukarelaan, pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.
- 3) Asas keterbukaan, bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
- 4) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

f. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Dalam bimbingan dan konseling dikenal dengan adanya sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung, dan disisi lain adanya berbagai instrument yang dapat digunakan oleh konselor untuk mendukung terselenggaranya pelayanan konseling tersebut. Diantara kedua sisi itu ada keterkaitan yang amat erat, dalam arti aplikasi instrumen mampu mendukung kegiatan layanan, dan juga kegiatan pendukung konseling lainnya.

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai usaha untuk mengumpulkan data, keterangan peserta didik (klien), dan keterangan tentang lingkungannya, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan sekitarnya.

Menurut Prayitno (2017:75) menyatakan bahwa kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut:

- 1) Aplikasi instrument dan himpunan data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan INFO dapat diungkapkan melalui instrument tertentu. Instrument ini dapat disusun sendiri

oleh konselor dan/atau dengan menggunakan instrument yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan:

- a) Informasi yang menjadi isi layanan INFO
- b) Calon peserta layanan
- c) Calon penyaji, termasuk narasumber yang akan diundang

2) Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan INFO (seperti orangtua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh didalam dan diluar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan INFO, yaitu:

- a) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
- b) Subjek calon peserta layanan
- c) Penyaji layanan (termasuk narasumber)
- d) Waktu dan tempat
- e) Garis besar rencana operasional

3) Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan INFO menjadi penting sekali menyangkut pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga klien dan atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan INFO yang akan diikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orangtua dalam layanan terhadap sasaran layanan.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan INFO, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu dan atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia sedang atau akan alami. Untuk itu diperlukan upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud itu berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.

2. Prokrastinasi

a. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi yang dalam bahasa inggris disebut *procrastination* yang berasal dari kata bahasa latin *procrastinare*. Kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harfiah prokrastinasi berarti siapa menangguhkan atau menunda suatu pekerjaan sampai hari berikutnya.

Menurut Balkis dan Duru (2009:19) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:161) menyatakan bahwa: “Prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal”.

Prokrastinasi adalah perilaku individu meninggalkan kegiatan penting yang seharusnya dapat dikerjakan dengan alasan yang tidak masuk akal.

Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda-nunda tugas akademis (seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia (Solomon dan Rothblum, 1984:505) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:162).

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku individu dalam menunda berbagai macam tugas akademik yang diberikan sampai batas akhir yang telah diberikan.

Prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba (Ferrari, 1995:4) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:162).

Perilaku prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan buruk yang berbahaya dikarenakan kemalasan dalam mengerjakan tugas-tugas penting didalam kehidupan.

Ferrari dan Tice (2000:74) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:162) menyatakan bahwa: “Pelaku prokrastinasi sebagai orang yang malas, manja, dan tidak mampu mengatur dirinya sendiri”.

Sebaliknya, orang yang bukan procrastinator dianggap sebagai orang yang mempunyai efisiensi dan produktivitas yang tinggi serta kinerja yang unggul. Individu tersebut juga sering digambarkan sebagai individu yang teratur dan bermotivasi tinggi (Knaus, 2000:154) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:163).

Dengan demikian, bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum dapat dipahami bahwa prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Karena itu, prokrastinasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu:

- 1) Prokrastinasi yang disfungsional (*dysfunctional procrastination*), yang merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan
- 2) Prokrastinasi yang fungsional (*functional procrastination*), yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun definisi prokrastinasi akademik, yaitu suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas akademik. Penundaan tersebut bersifat disfungsional, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, penundaan tersebut tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat yang negatif.

b. Jenis-jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan, baik akademik, pekerjaan, maupun rumah tangga dan kehidupan sehari-hari, akan tetapi seperti pengertian yang telah dijelaskan di atas mengenai prokrastinasi bahwa perilaku prokrastinasi merupakan perilaku menunda pekerjaan utama didalam jenis kegiatannya.

Balkis dan Duru (2009:19) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:165) mengatakan bahwa:

”Seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Adapun jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh *procrastinator* adalah: pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya”.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas social, tugas kantor dan lain sebagainya (Ferrari dkk, 1995:5) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:166).

Menurut Solomon dan Rothblum (1984:505) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:166) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah:

- 1) Prokrastinasi pada tugas mengarang meliputi penundaan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya: menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang
- 2) Prokrastinasi pada tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester atau ulangan mingguan
- 3) Prokrastinasi pada tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas kademik yang diwajibkan

- 4) Prokrastinasi untuk menghadiri kegiatan pembelajaran, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pembelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya
- 5) Prokrastinasi dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Dari beberapa jenis diatas dapat dipahami bahwa terdapat banyak jenis prokrastinasi yang tidak hanya didalam dunia akademik tetapi juga seperti tugas rumah tangga, tugas social, dan juga tugas kantor. Pada akademik jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi adalah, tugas mengarang, belajar untuk menghadapi ujian, membaca, kinerja administrative, mengikuti pembelajaran di kelas, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

c. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan memiliki beberapa ciri atau karakteristik serta cara berpikir seseorang yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang tidak realistis sehingga menyebabkannya memperkuat prokrastinasi yang dilakukan, meskipun mengakibatkan frustrasi.

Menurut Burka dan Yuen (1983:16) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:167) menyatakan bahwa, seseorang procrastinator memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yang disebut sebagai "kode prokrastinasi". kode-kode prokrastinasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kurang percaya diri

Individu yang menunda biasanya berjuan dengan perasaannya yang kurang percaya diri dan kurang menghargai diri sendiri. Individu yang demikian ini kemungkinan ingin berada pada penampilan yang bagus sehingga menunda.

Procrastinator merasa tidak sanggup menghasilkan sesuatu dan terkadang menahan ide-ide yang dimilikinya karena takut tidak diterima orang lain.

2) Perfeksionis

Procrastinator merasa bahwa segala sesuatunya itu harus sempurna. Lebih baik menunda daripada bekerja keras dan mengambil risiko kemudian dinilai gagal. *Procrastinator* akan menunggu sampai dirasa saat yang tepat bagi dirinya untuk bertindak agar dapat memperoleh hasil yang sempurna.

3) Tingkah laku menghindari

Procrastinator menghindari tantangan. Segala sesuatu yang dilakukannya, bagi *procrastinator* seharusnya terjadi dengan mudah dan tanpa usaha.

d. Komponen Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (1995:16) dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar (2018:168), menyatakan bahwa sebagai perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati cirri-cirinya, yaitu:

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang *procrastinator* menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan

dirinya secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas, dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual. Seorang procrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang procrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang procrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

3. Tindakan Preventif

Dalam penelitian ini, ditekankan upaya yang akan diteliti berupa tindakan pencegahan atau tindakan preventif. Tindakan preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah serta dapat dilakukan untuk mengurangi masalah individu.

Menurut Oktavia (2013) menyatakan bahwa: “Tindakan Preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan”.

Tindakan preventif merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah hal buruk yang tidak diinginkan yang terjadi pada diri individu. Sehingga dengan adanya pencegahan tersebut individu mampu bertindak dengan dengan benar.

Sedangkan Menurut Untoro (2010:362) menyatakan bahwa: “Tindakan Preventif adalah tindakan pencegahan terhadap kemungkinan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma social”.

Tindakan preventif juga merupakan upaya pencegahan terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma kehidupan yang berlaku, seperti norma sosial dan lainnya.

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan dan dipaparkan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk untuk melihat keterkaitan antara faktor didalam penelitian ini.

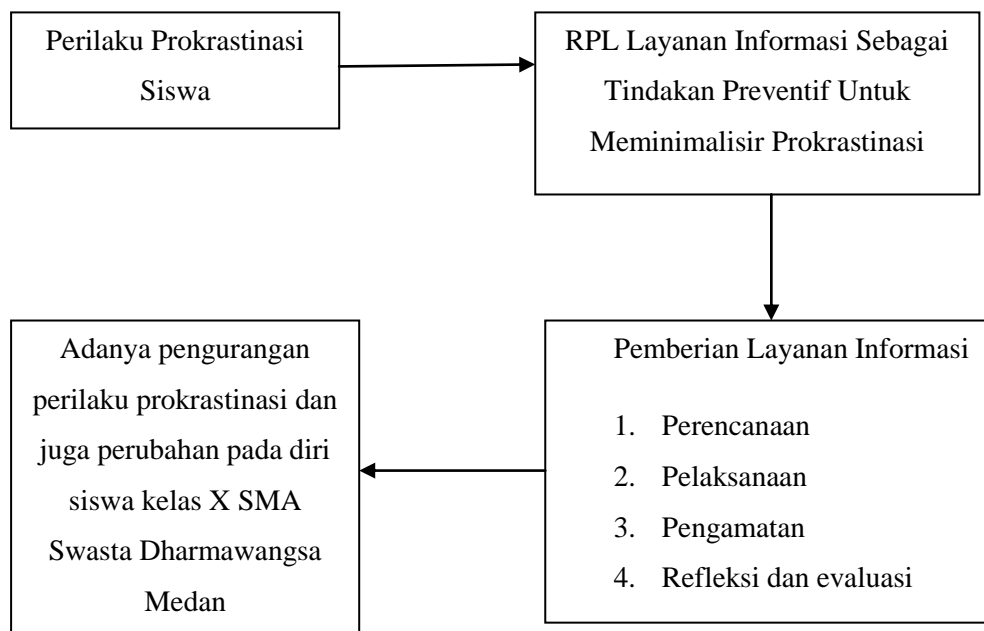
Dalam bimbingan dan konseling layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Pada bidang akademik cukup sering terlihat secara langsung perilaku prokrastinasi dikalangan siswa, diantaranya seperti penundaan untuk memulai

menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, serta kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja actual.

Tindakan preventif merupakan sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan dimasa depan. Tindakan preventif juga merupakan tindakan pencegahan terhadap gangguan yang bisa mengancam pribadi ataupun kelompok. Tindakan preventif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya sebuah keburukan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



B. Temuan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang dibuat. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Judul: Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan layanan informasi sebagai bantuan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi pada penelitian ini juga digunakan sebagai tindakan atau upaya pencegahan dalam menangani masalah yang akan dibahas atau masalah yang menjadi tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan validitas data.

Dari penelitian terdahulu yang relevan diatas mempunyai jenis layanan yang sama yaitu sama-sama menggunakan layanan informasi. Kemudian pada layanan terdahulu jenis layanan informasi juga di jadikan layanan dalam upaya pencegahan atau sebagai tindakan preventif dalam mencegah masalah yang terjadi.

Judul: Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Behavioristik Pada Siswa SMK

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dalam upaya mereduksi prokrastinasi akademik, dimana pendekatan behavioristik juga digunakan dalam membantu penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*), yang terdiri dari dua siklus dimulai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun dari penelitian diatas mempunyai masalah yang sama untuk diteliti yaitu prokrastinasi, yang lebih mengarah kepada prokrastinasi akademik. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Judul: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode campuran, yaitu metode yang fokus pada pengkombinasian dua metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012-2014. Kemudian penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data seperti angket dan wawancara serta skala prokrastinasi akademik yang dibuat oleh peneliti sendiri.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan dilaksanakannya layanan informasi sebagai tindakan preventif dapat membantu siswa untuk meminimalisir dan mencegah perilaku prokrastinasi, serta menambah pemahaman dan juga pengetahuan yang lebih luas mengenai perilaku prokrastinasi terutama prokrastinasi akademik bagi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan K.L Yos Sudarso No.224..

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena peneliti melihat masih banyaknya perilaku prokrastinasi akademik.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Februari sampai dengan Juni seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Persetujuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Persetujuan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Riset Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pengesahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang jumlahnya 178 peserta didik.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|--------------|---------|-----------|
| 1 | X-IPA-1 | 36 |
| 2 | X-IPA-2 | 34 |
| 3 | X-IPA-3 | 36 |
| 4 | X-IPA-4 | 36 |
| 5 | X-IPA-5 | 32 |
| 6 | X-IPA-6 | 36 |
| 7 | X-IPA-7 | 36 |
| 8 | X-IPA-8 | 36 |
| 9 | X-IPA-9 | 36 |
| Jumlah siswa | | 318 Siswa |

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Layanan (PTBK), yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Layanan adalah jenis yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan Penelitian Tindakan Layanan dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

| Kelas | Objek |
|-----------|----------|
| XI-MIPA-6 | 36 Siswa |
| Total | 15 Siswa |

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, sekolah, perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

2. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menghindari atau menunda sebuah tugas baik dikarenakan untuk mencapai tujuan lain ataupun karena melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan yang harus dikerjakan.

D. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Layanan (PTBK) mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa.

Menurut McNiff (1992) dalam Arikunto dkk (2015:191) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles And Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Pola prosedur PTBK ini dinamakan pola kolaboratif, hal ini karena inisiatif untuk melaksanakan PTBK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Masalah yang hendak dilaksanakan dalam pola ini bukanlah masalah yang secara langsung dan praktis akan tetapi masalah yang bersifat umum yang dilihat oleh peneliti.

Prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal reflektif. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun rencana dalam kegiatan, penulis melakukan kegiatan berikutnya yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini, penulis menggunakan siklus I dimana digunakan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi. Jika dalam siklus I, belum menunjukkan tercapainya indicator keberhasilan kemudian dilanjutkan ke siklus II.

3. Pengamatan Tindakan (*observing*)

Observasi ini dilakukan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses kegiatan siklus I. Untuk selanjutnya dirumuskan tentang kegagalan atau keberhasilannya.

4. Refleksi Tindakan (*reflecting*)

Refleksi adalah suatu dasar perbaikan rencana, penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu

dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.

Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus pertama, sehingga dalam penyusunannya harus memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Perencanaan Tindakan Bimbingan dan Konseling ini akan dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Layanan informasi
- b. Memberikan arahan
- c. Menentukan tindakan preventif atau upaya pencegahan
- d. Melaksanakan tindakan berupa wawancara
- e. Evaluasi
- f. Refleksi

1) *Siklus 1*

Untuk mendapatkan permasalahan dikumpulkan data mengenai prokrastinasi akademik siswa dengan melaksanakan layanan informasi. Setelah memperoleh gambaran tentang prokrastinasi akademik siswa melalui layanan informasi tersebut direncanakanlah urutan tindakan yang mungkin dapat dilakukan secara rasional.

Tahap berikutnya dilakukan tindakan sesuai dengan urutan prioritas dan setelah itu subjek diamati untuk memperoleh gambaran tentang kekurangan dari pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dikumpulkan data dan dilaksanakannya

wawancara sebagai bahan refleksi pertama yang memungkinkan munculnya permasalahan baru.

2) *Siklus 2*

Pada siklus kedua dilaksanakan atas dasar bahan refleksi pertama. Kalau masih ada permasalahan yang baru yang muncul maka dibuatkan perencanaan tindakan kedua, lalu pelaksanaan tindakan kedua. Setelah itu, diamati, direfleksi dan dievaluasi apakah sudah ada perubahan kearah perbaikan atau belum. Jika tidak memerlukan perbaikan berarti siklus sudah selesai dilaksanakan dan hasil tindakan sudah dilakukan siswa

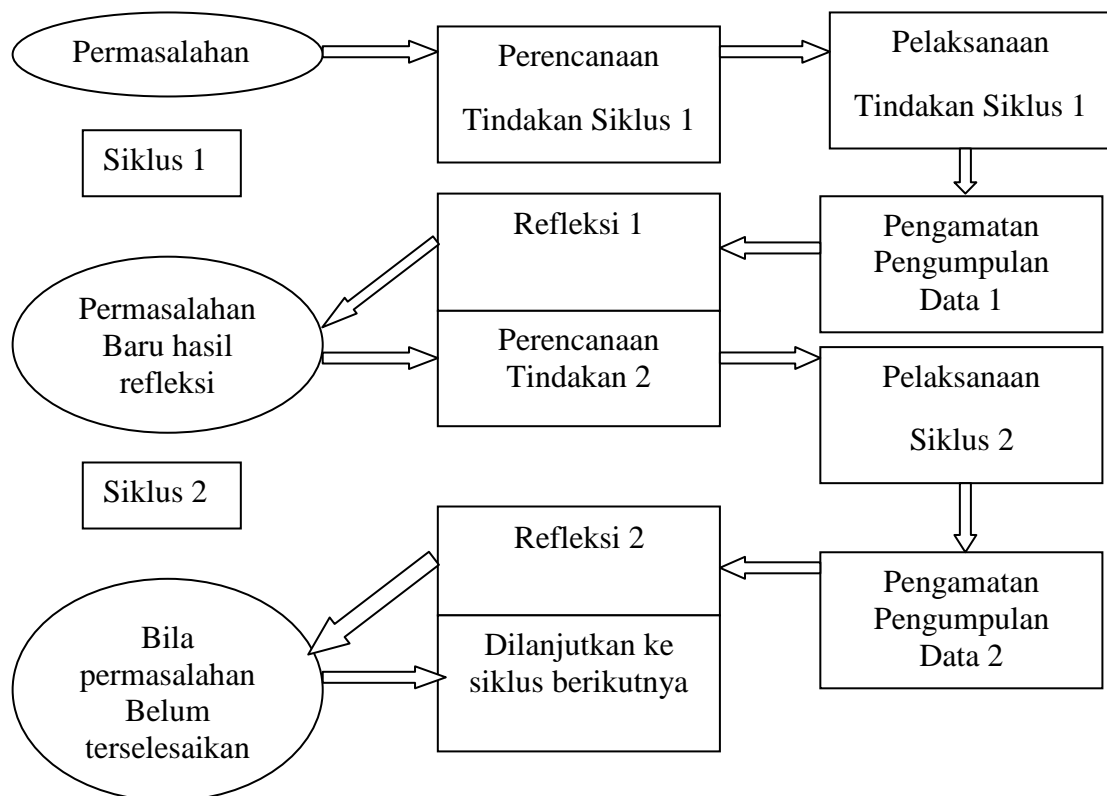
3) *Refleksi dan Evaluasi*

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Untuk kepentingan evaluasi terlebih dahulu dilaksanakan layanan informasi terhadap siswa yang memiliki permasalahan prokrastinasi dan selanjutnya dilakukan dalam bentuk wawancara dengan masing-masing siswa yang memiliki permasalahan prokrastinasi akademik.

4) *Indikator Keberhasilan*

Indikator keberhasilan dari layanan informasi sebagai tindakan preventif adalah untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi terutama dalam bidang akademik. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada siklus penelitian pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc.Taggart (2015)

(a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Refleksi, d. Evaluasi)

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”. (Sugiyono, 2013: 15)

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau

berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

F. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah objek dimana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Swasta Dharmawangsa Meda, untuk memudahkan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data langsung yang diperoleh dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

Sehingga dapat dipahami bahwa “instrumen penelitian” yang diartikan sebagai “alat bantu” untuk memperoleh data dalam penelitian secara benar dan sesuai dengan penelitian ini maka instrumen yang dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiono (2012:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Observasi dalam penelitian ini ditujukan pada tiga poin yaitu:

- a. Fokus pengamatan pada tindakan preventif untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi siswa, yaitu layanan informasi.
- b. Tertuju pada situasi dan kondisi saat berlangsungnya layanan informasi.
- c. Fokus pengamatan pada tindakan guru dalam mengatasi masalah prokrastinasi akademik

2. Wawancara

Menurut Sugiono, (2010:194) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Menurut Sugiono (2012:194) “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah : guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa kelas X yang berperilaku prokrastinasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehistories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

| | |
|----------------------|--------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMA SWASTA DHARMAWANGSA |
| NPSN | : 10258913 |
| SK Pendirian Sekolah | : 255/105A/1988 |
| Tanggal SK Pendirian | : 1988-06-17 |
| Alamat sekolah | : JL.K.L. YOS SUDARSO NO. 224 |
| Jenjang Pendidikan | : SMA |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Otonomi Sekolah | : Medan |
| Kelurahan | : Glugur Kota |
| Kecamatan | : Kec. Medan Barat |
| Kode Pos | : 20115 |
| Posisi Geografis | : 3,6136 Lintang 98,6734 Bujur |
| Bangunan Sekolah | : Yayasan |
| Akreditasi | : A |

2. Visi Misi dan Tujuan

| | |
|------|--|
| Visi | : “Gemilang Dalam Prestasi” |
| Misi | : 1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan 2. Meningkatkan Disiplin dan Ramah Terhadap Lingkungan |

Tujuan :

- a. Mendorong membina gairah dan partisipasi peserta didik secara aktif
- b. Memotivasi siswa agar menemukan potensi diri

3. Fasilitas SMA Dharmawangsa

1. kamar mandi/wc guru laki-laki
2. kamar mandi/wc guru perempuan
3. kamar mandi/wc siswa laki-laki
4. kamar mandi/wc siswa perempuan
5. Laboratorium Bahasa
6. Laboratorium Biologi
7. Laboratorium Fisika
8. Laboratorium Kimia
9. Laboratorium Komputer
10. Laboratorium Multimedia
11. Ruang Kelas Siswa
12. Ruang BP/BK
13. Ruang Guru
14. Ruang Perpustakaan
15. Perlengkapan P3K
16. Proyektor
17. Alat Destilasi
18. Alat pemadam kebakaran

4. Data Siswa

Berikut ini, merupakan data jumlah siswa/siswi di SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang akan dipaparkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data siswa SMA Swasta Dharmawangsa

| No | Kelas | Jumlah Siswa Laki-laki | Jumlah Siswa Perempuan | Jumlah Keseluruhan |
|----|----------|------------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | X MIPA 1 | 18 | 18 | 36 |
| 2 | X MIPA 2 | 17 | 18 | 34 |

| | | | | |
|----|------------|----|----|----|
| 3 | X MIPA 3 | 18 | 18 | 36 |
| 4 | X MIPA 4 | 16 | 20 | 36 |
| 5 | X MIPA 5 | 16 | 16 | 32 |
| 6 | X MIPA 6 | 16 | 20 | 36 |
| 7 | X MIPA 7 | 17 | 19 | 36 |
| 8 | X MIPA 8 | 16 | 20 | 36 |
| 9 | X MIPA 9 | 15 | 21 | 36 |
| 10 | X IPS 1 | 17 | 17 | 34 |
| 11 | X IPS 2 | 17 | 18 | 35 |
| 12 | X IPS 3 | 19 | 16 | 35 |
| 13 | XI MIPA 1 | 14 | 19 | 33 |
| 14 | XI MIPA 2 | 16 | 17 | 34 |
| 15 | XI MIPA 3 | 14 | 21 | 35 |
| 16 | XI MIPA 4 | 14 | 20 | 34 |
| 17 | XI MIPA 5 | 20 | 13 | 33 |
| 18 | XI MIPA 6 | 14 | 19 | 33 |
| 19 | XI MIPA 7 | 13 | 19 | 32 |
| 20 | XI MIPA 8 | 13 | 21 | 34 |
| 21 | XI MIPA 9 | 14 | 19 | 33 |
| 22 | XI IPS 1 | 14 | 18 | 32 |
| 23 | XI IPS 2 | 15 | 19 | 34 |
| 24 | XI IPS 3 | 11 | 18 | 29 |
| 25 | XII MIPA 1 | 14 | 17 | 31 |
| 26 | XII MIPA 2 | 12 | 17 | 29 |
| 27 | XII MIPA 3 | 10 | 19 | 29 |
| 28 | XII MIPA 4 | 11 | 17 | 28 |
| 29 | XII MIPA 5 | 11 | 19 | 30 |
| 30 | XII MIPA 6 | 13 | 18 | 31 |
| 31 | XII MIPA 7 | 15 | 16 | 30 |
| 32 | XII MIPA 8 | 15 | 13 | 28 |
| 33 | XII MIPA 9 | 10 | 18 | 28 |

| | | | | |
|----|-----------|----|----|----|
| 34 | XII IPS 1 | 18 | 16 | 34 |
| 35 | XII IPS 2 | 16 | 17 | 33 |

5. Data Guru

Berikut ini, data Guru SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang akan dipaparkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Medan

| No | Nama | Jabatan |
|-----------|-----------------------|--------------------------------|
| 1 | Afrida Yanti | Guru Mapel |
| 2 | Ahmad Samsuri | Wakil Kepala Sekolah Kurikulum |
| 3 | Ahmad Sari Bulan | Guru Mapel |
| 4 | Ahmad Sofian Yunus | Guru Mapel |
| 5 | Alvy Mawaddah | Guru Mapel |
| 6 | Ani Muharni | Guru Mapel |
| 7 | Anum Herawati Harahap | Guru Bimbingan dan konseling |
| 8 | Ardawansyah | Guru Mapel |
| 9 | Astra Wahyudi | Guru Mapel |
| 10 | Ayu Pupuh Rohadi | Guru Mapel |
| 11 | Chairani | Guru Mapel |
| 12 | Dina Andriani | Guru Mapel |
| 13 | Efrihadi Rangkuti | Guru Mapel |
| 14 | Eko Dirmawan | Guru Mapel |
| 15 | Erawati | Guru Mapel |

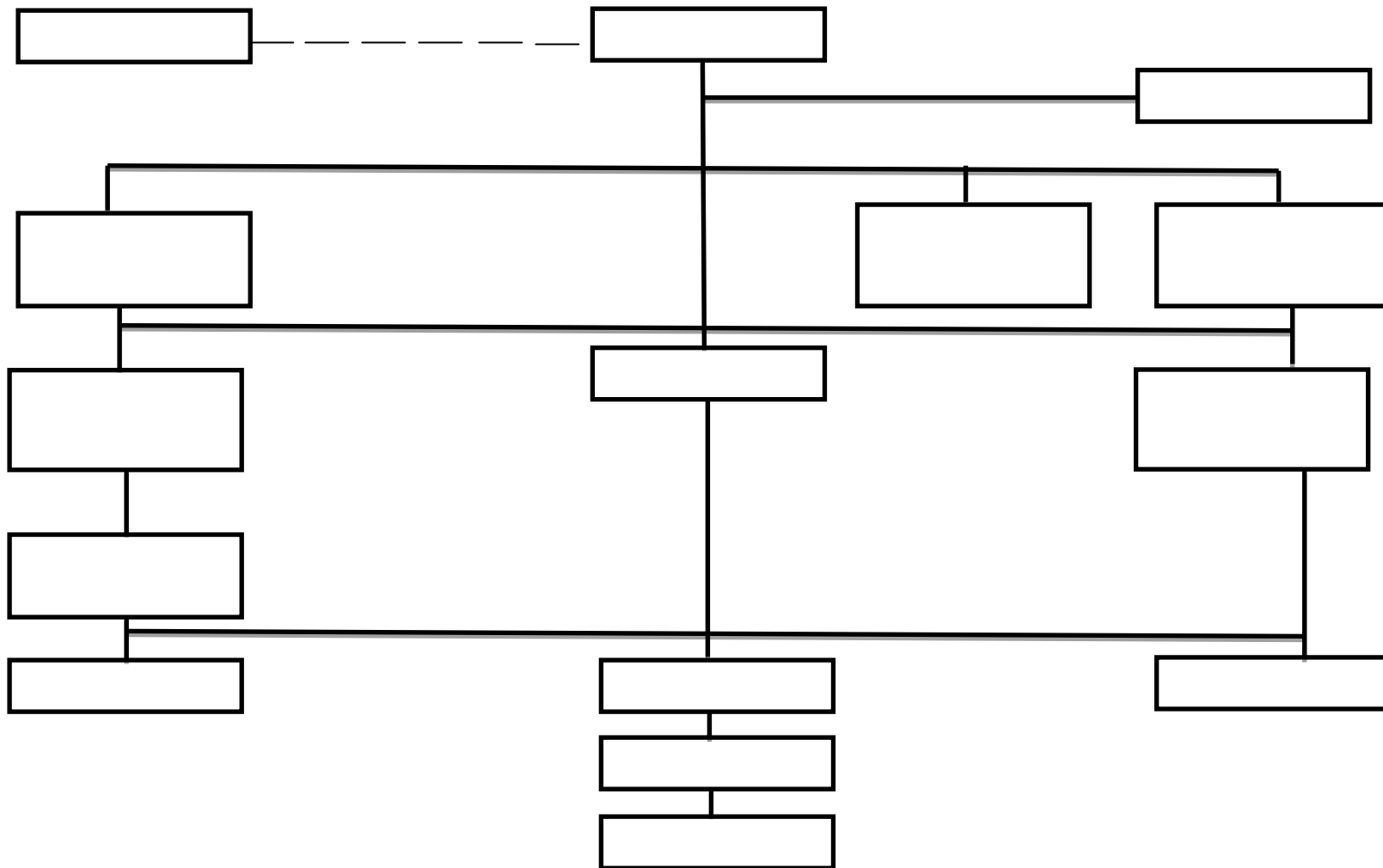
| | | |
|----|-----------------------|---------------------------------------|
| 16 | Erwin | Guru Mapel |
| 17 | Erwin Harahap | Guru Mapel |
| 18 | Evita Muliani | Guru Mapel |
| 19 | Fadhlah Rusli | Guru Mapel |
| 20 | Faridah Nuriana | Guru Mapel |
| 21 | Hardiana | Guru Mapel |
| 22 | Harya Wahyuni | Guru Mapel |
| 23 | Herawaty | Guru Mapel |
| 24 | Ibnu Hajar | Guru Mapel |
| 25 | Ica Nurhamidah | Kepala Laboratorium dan Guru Mapel |
| 26 | Ifna Julaida | Guru Mapel |
| 27 | Insanul Kamal | Guru Mapel |
| 28 | Irna Maulida Nasution | Guru Mapel |
| 29 | Ismet Amin | Guru Mapel |
| 30 | Johan Sinulingga | Guru Mapel |
| 31 | Juliana | Guru Mapel |
| 32 | Juriah | Guru Mapel |
| 33 | Khairul Arif | Guru Mapel |
| 34 | M. Asnawi | Guru Mapel |
| 35 | Mariati Ritonga | Guru Mapel |
| 36 | Marliana | Guru Mapel |
| 37 | Meiza Vandaliza | Guru Mapel |

| | | |
|----|----------------------------|--------------------------------|
| 38 | Mierna Zulkarnain | Guru Mapel |
| 39 | Misnayati | Guru Mapel |
| 40 | Muhammad Ashari | Guru Mapel |
| 41 | Muhammad Budi Wijaya | Guru Mapel |
| 42 | Muhammad Irwan | Guru Mapel |
| 43 | Muhd. Abd. Majid | Guru Mapel |
| 44 | Nadira Liliani | Guru Mapel |
| 45 | Faridah Nuriana | Guru Mapel |
| 46 | Nanda Ayu Sartika Simehate | Guru Mapel |
| 47 | Nining Sumarni | Guru Mapel |
| 48 | Nur Asiah | Guru Mapel |
| 49 | Nurdiana | Guru Mapel |
| 50 | Nurlela | Guru Mapel |
| 51 | Nuzul Laili | Guru Mapel |
| 52 | Pieter Gultom | Guru Mapel |
| 53 | Ponimin | Guru Mapel |
| 54 | Purwanto | Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan |
| 55 | Rahmadani | Guru Mapel |
| 56 | Rahmayani | Guru Mapel |
| 57 | Rani Sundari | Guru Mapel |
| 58 | Rina Hasdianti | Guru Mapel |
| 59 | Riza Novita | Guru Mapel |
| 60 | Rosmita | Guru Mapel |

| | | |
|----|--------------------------|----------------|
| 61 | Rosna | Guru Mapel |
| 62 | Roswirman | Guru Mapel |
| 63 | Sakinah | Guru Mapel |
| 64 | Siti Aisyah | Guru Mapel |
| 65 | Siti Fatimah | Guru Mapel |
| 66 | Siti Hazar | Guru Mapel |
| 67 | Siti May Saroh | Guru Mapel |
| 68 | Soleh Purwoaji | Guru Mapel |
| 69 | Sri Hartini | Guru Mapel |
| 70 | Sri Suliani | Guru Mapel |
| 71 | Suhendri | Guru Mapel |
| 72 | Sundari | Guru Mapel |
| 73 | Suryani | Guru Mapel |
| 74 | Susi Ramadhani | Guru Mapel |
| 75 | Sutan Hamzah | Guru Mapel |
| 76 | Sutrisno | Kepala Sekolah |
| 77 | Suyoto | Guru Mapel |
| 78 | Syafriadi | Guru Mapel |
| 79 | Syafrida | Guru Mapel |
| 80 | Syarifah Aini | Guru Mapel |
| 81 | Teguh Raharto | Guru Mapel |
| 82 | Titin Supraptina Siregar | Guru Mapel |
| 83 | Umi Kalsum | Guru Mapel |

| | | |
|----|---------------------|----------------------------|
| 84 | Umi Nadrah | Guru Mapel |
| 85 | Warta Nila Sari | Guru Mapel |
| 86 | Yanti Hariani | Guru Mapel |
| 87 | Yuhenny | Guru Mapel |
| 88 | Yuni Nelvianti | Guru Mapel |
| 89 | Yusmiati | Guru Mapel |
| 90 | Zafri Zaldi Siregar | Guru Mapel |
| 91 | Zainuddin | Wakil Kepala Sekolah Humas |

STRUKTUR ORGANISASI
SMA SWASTA DHARMAWANGSA MEDAN



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan guru bimbingan dan konseling SMA Swasta Dharmawangsa Medan untuk mengetahui objek penelitian (siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik) yang akan diteliti selanjutnya. Guru bimbingan dan konseling menyarankan kepada peneliti untuk melakukan observasi sebelum penelitian di kelas X MIPA 6. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapati bahwa siswa kelas X MIPA 6 memang banyak yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Ketika melakukan observasi peneliti melihat langsung dan mengamati sesuai dengan aspek pengamatan yang dilakukan mengenai perilaku prokrastinasi akademik siswa. Dari hasil pengamatan yang didapat bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih banyak terjadi di kalangan siswa, dimana siswa masih menganggap perilaku prokrastinasi bukanlah masalah yang berat dan umum terjadi. Masih banyaknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh dan menunda pekerjaan rumah maupun tugas-tugas yang di berikan oleh guru disekolah, dimana siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut karena beberapa hal seperti merasa kesulitan dan kewalahan serta terhambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan sehingga muncul perasaan takut gagal dalam mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah yang diberikan.

Hal lain juga di dapatkan oleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan mengenai perilaku prokrastinasi siswa sesuai dengan aspek pengamatan seperti masih banyaknya siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik dikarenakan ajakan teman yang cenderung mengarah untuk melakukan kegiatan

lain diluar kewajiban siswa, misal salah satunya nongkrong atau *hang out* dengan teman sepulang sekolah ataupun di malam hari sehingga mengabaikan dan tidak peduli dengan tugas-tugas, pekerjaan rumah atau kewajiban lain yang harusnya di kerjakan sebagai seorang siswa. Selain itu kegiatan lain diluar sekolah seperti bimbingan belajar tambahan dan sebagainya juga menjadikan siswa melakukan prokrastinasi akademik, dimana dengan adanya kegiatan tambahan diluar sekolah siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik sehingga siswa sering merasa kelelahan dan melupakan tugas-tugas sekolah yang diberikan.

Adapun berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan langsung diatas, peneliti melihat banyaknya siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, dimana perilaku tersebut lebih banyak ditemui pada siswa kelas X MIPA di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Sebelum masuk pada penjelasan langkah-langkah pelaksanaan dan siklus, peneliti telah menentukan 15 orang siswa yang akan diberikan layanan dan menjadi objek penelitian, yaitu 15 orang siswa kelas X MIPA-6. Dimana objek tersebut di ambil sesuai dengan hasil observasi awal atau pengamatan langsung yang telah di lakukan oleh peneliti dan merupakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

Kemudian pada kegiatan pra tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, bila sebelumnya hanya tanya jawab biasa mengenai objek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan bimbingan konseling, kali ini wawancara dilakukan guna mendapatkan data lebih terperinci. Wawancara dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Menurut Ibu Hanum Herawati selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Swasta Dharmawangsa Medan, mengatakan bahwa Prokrastinasi merupakan tindakan menunda pekerjaan atau tugas yang harusnya diselesaikan pada waktu tertentu. Sedangkan Prokrastinasi Akademik pada siswa bisa dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecendrungan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun terkadang prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas yang dilakukan oleh siswa, yang bisa saja terjadi dikarenakan perasaan tidak senang terhadap tugas ataupun ketakutan untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian menurut guru bimbingan dan konseling SMA Swasta Dharmawangsa Medan hal yang perlu diupayakan guna meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, tentunya menumbuhkan kesadaran siswa itu sendiri, yang mana bertujuan agar siswa mampu mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dengan baik, serta meyakinkan siswa untuk mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa takut gagal. Selanjutnya dalam menangani masalah-masalah yang terjadi pada siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan terutama dalam meminimalisir prokrastinasi, guru bimbingan dan konseling di sekolah mengatakan bahwa, pihak guru bidang studi/mata pelajaran selalu bekerjasama dan saling berkoordinasi dengan guru BK dalam memantau atau melihat perkembangan siswa, mencegah perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, dan juga mengatasi apapun masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah, salah satunya terkait dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Pada kegiatan pra tindakan peneliti meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan sebelum layanan

diberikan, kemudian *link* google formulir diberikan pada peserta layanan untuk diisi sampai batas akhir pengisian, disini peneliti juga memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar mampu mengisss kuesioner dengan baik, serta melatih siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil pengisian google formulir siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada kegiatan pra rindakan atau sebelum diberikannya layanan, peneliti muat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3

Alternatif Nilai Jawaban dan Skor

| Favorouable (mendukung) | | Unfavorouable (tidak mendukung) | |
|--------------------------------|---|--|---|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

Tabel 4.4

Hasil Pengisian Google Formulir Pra Tindakan

| No | Sampel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | Total |
|----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | DN | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 2 | FP | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 22 |
| 3 | IF | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 4 | IA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 5 | MF | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 22 |
| 6 | NA | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 23 |
| 7 | NR | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 20 |
| 8 | PR | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 9 | RA | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 20 |
| 10 | RSW | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 21 |
| 11 | RP | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 12 | RSP | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 13 | S | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 22 |
| 14 | SR | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| 15 | WAP | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| Jumlah Total | | | | | | | | | | | | | | 315 |

Keterangan :

| Skor | Interval | Persentase | Kategori |
|------|----------|------------|---------------|
| 4 | 39 – 48 | 86% - 100% | Sangat Tinggi |
| 3 | 29 – 38 | 66% - 85% | Tinggi |
| 2 | 19 – 28 | 46% - 65% | Rendah |
| 1 | 9 – 18 | 26% - 45% | Sangat Rendah |

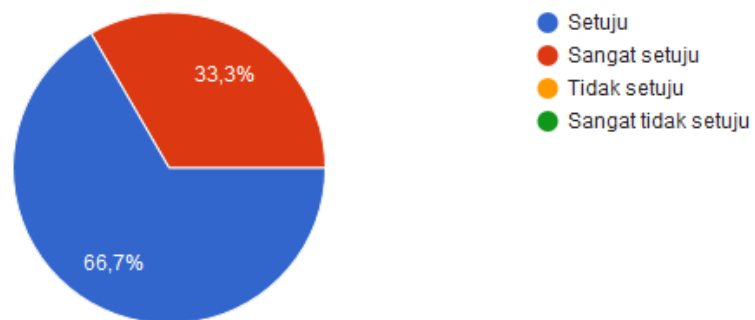
Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa masih tingginya tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan sebelum diberikan layanan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil pengisian kuesioner melalui Google Formulir yang telah di sediakan oleh peneliti, baik total hasil secara keseluruhan maupun jumlah skor hasil jawaban kuesioner setiap individu. Diantaranya terdapat beberapa siswa dalam kategori rendah dalam artian memiliki sikap perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu WAP memperoleh persentase 54%, IF dan PR memperoleh 51%, DN dan NA memperoleh 50%, S, FP dan MF memperoleh 49%, RSW dan SR memperoleh 48%, RP, RA dan NR memperoleh 47%. Sedangkan dua siswa lainnya termasuk dalam kategori sangat rendah dalam artian

memiliki sikap prokrastinasi akademik yang sangat tinggi yaitu RSP memperoleh persentase 31%, dan IA memperoleh 29%.

Untuk memperkuat data kegiatan pra tindakan pada penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan mengenai hasil langsung yang ditampilkan google formulir dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa, yang mana hasil tampilan google formulir berupa diagram persentase, berikut diagram persentase penilaian hasil langsung melalui google formulir :

Saya sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting

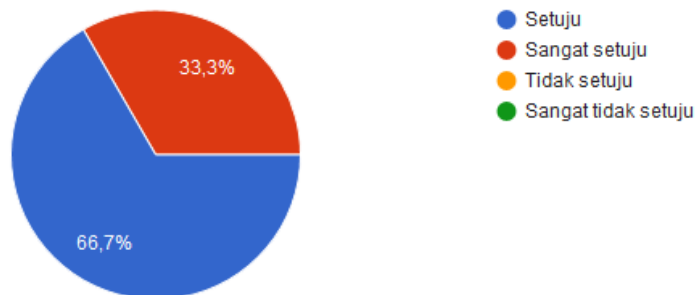
15 tanggapan



Pada diagram pertama sebanyak 66,7% dengan indikator setuju bahwasannya siswa sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting, dan 33,3% siswa dengan indikator sangat setuju merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting.

Saya mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas

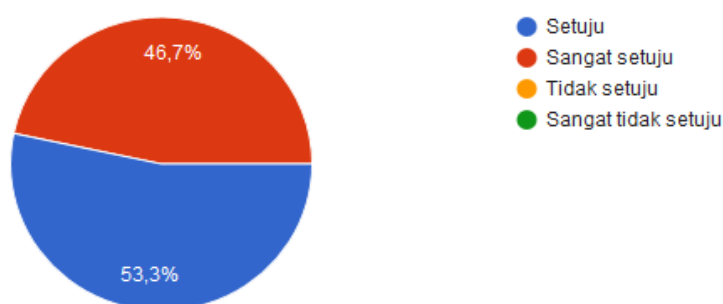
15 tanggapan



Pada diagram ini dapat dilihat bahwa 66,7% siswa dengan indikator setuju mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat mengerjakan tugas, sedangkan 33,3% siswa lainnya dengan indikator sangat setuju mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dalam mengerjakan tugas.

Saya memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan

15 tanggapan



Pada diagram ini dapat dilihat sebanyak 53,3% siswa dengan indikator setuju memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan, sedangkan 46,7% siswa lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya merasa setiap tugas yang diberikan terasa sulit dikerjakan

15 tanggapan

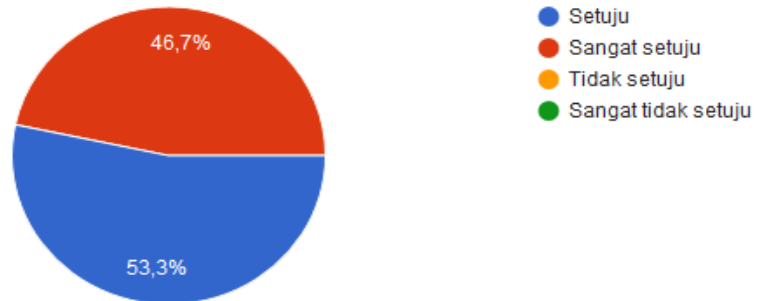
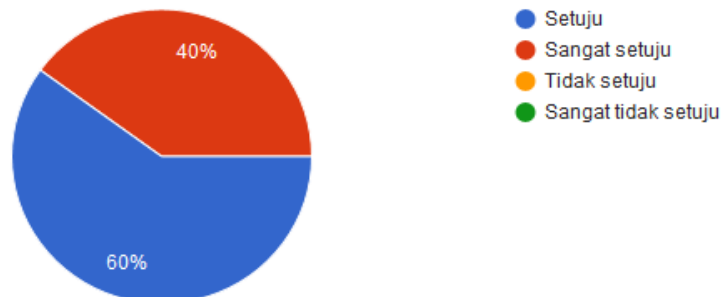


Diagram ini menjelaskan bahwa sebanyak 53,3% siswa setuju merasa setiap tugas yang diberikan terasa sulit dikerjakan, dan 46,7% siswa lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya mengerjakan tugas di kelas pada saat hari pengumpulannya

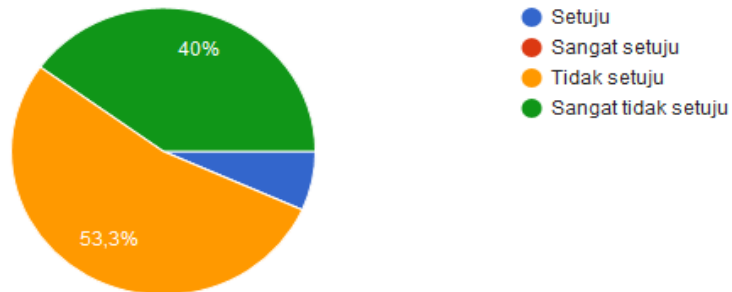
15 tanggapan



Pada diagram ini terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dikelas pada saat hari pengumpulannya sebanyak 60% siswa setuju dan 40% lainnya sangat setuju.

Saya terbiasa untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah

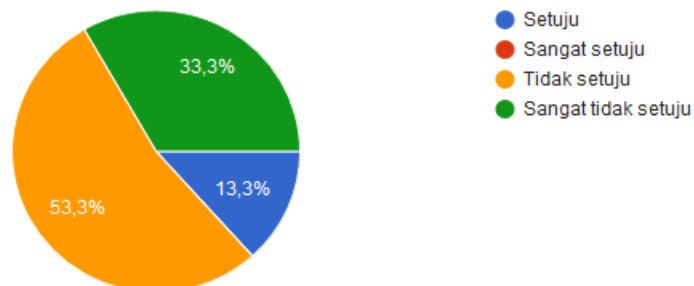
15 tanggapan



Pada pernyataan positif ini dapat dilihat bahwa 53,3% siswa tidak setuju untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah, dan 40% siswa lainnya sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya akan berkata "tidak" atas ajakan teman yang menghambat saya untuk mengerjakan tugas

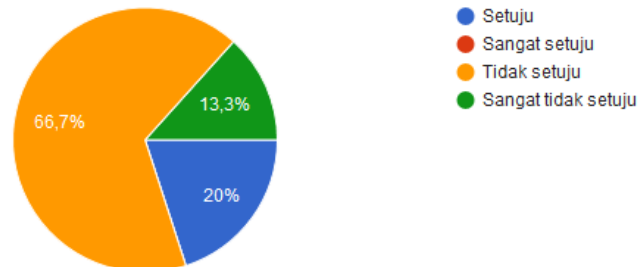
15 tanggapan



Pada pernyataan ini dapat dilihat melalui diagram bahwa 53,3% siswa tidak setuju akan berkata “tidak” atas ajakan teman yang menghambat untuk mengerjakan tugas, kemudian sebanyak 33,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan positif tersebut, sedangkan 13,3% siswa lainnya mengaku setuju.

Orang tua dan guru di sekolah selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah

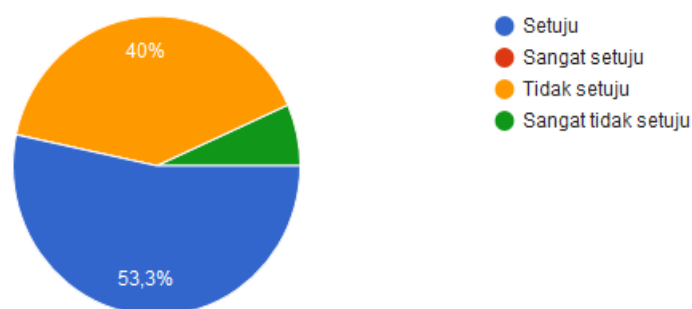
15 tanggapan



Pada pernyataan positif diatas dapat dilihat bahwa 66,7% siswa tidak setuju bahwasannya orangtua dan guru di sekolah selalu mengikuti perkembangan pendidikan siswa dan memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, sedangkang 20% siswa mengaku setuju dengan pernyaatn tersebut, dan 13,3% siswa lainnya sangat tidak setuju.

Saya akan bertanya kepada guru atau teman apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

15 tanggapan



Pada pernyataan ini sebanyak 53,3% siswa mengaku setuju untuk bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan 40% siswa lainnya mengaku tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya terlalu sibuk untuk melakukan hal-hal yang sifatnya refreshing

15 tanggapan

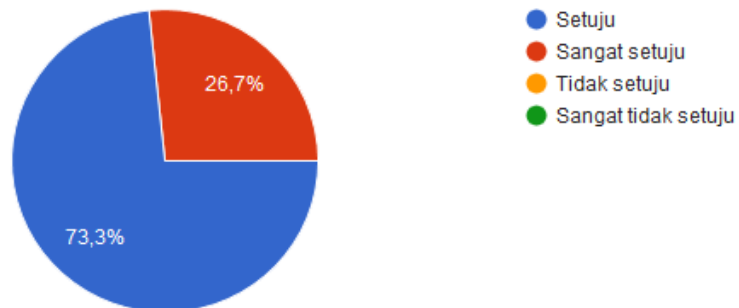
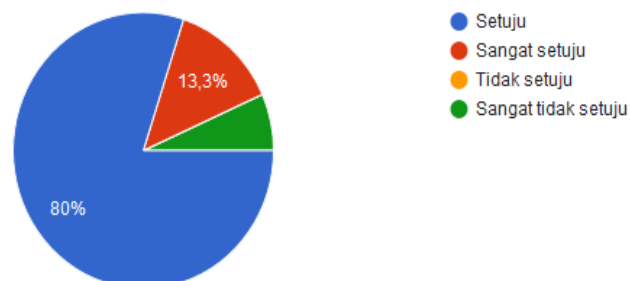


Diagram ini menjelaskan bahwa sebanyak 73,3% siswa lebih setuju untuk melakukan hal-hal yang bersifat *refreshing*, dan 26,7% sangat setuju untuk melakukan hal itu.

Saya selalu lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru

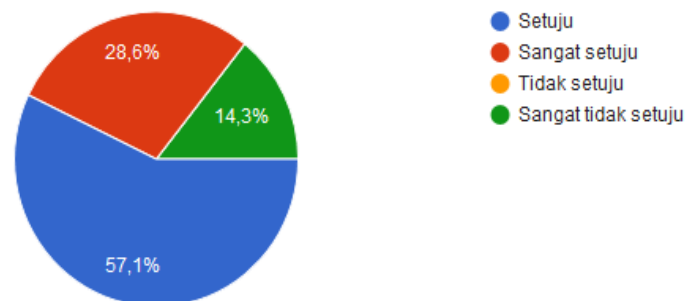
15 tanggapan



Dari diagram diatas sebanyak 80% siswa setuju untuk lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan 13,3% lainnya mengaku sangat setuju.

Saya selalu merasa tidak dapat berkonsentrasi, cemas, dan memiliki banyak kekurangan dalam mengerjakan tugas

14 tanggapan



Pada diagram pernyataan yang terakhir dapat dilihat banyaknya siswa yang merasa tidak dapat berkonsentrasi, cemas dan merasa memiliki banyak kekurangan dalam mengerjakan tugas yaitu sebanyak 57,1% siswa setuju, 28,6% siswa mengaku sangat setuju, dan 14,3% siswa mengaku sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, penilaian atas kondisi siswa dilakukan berdasarkan pada aspek penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator prokrastinasi akademik. Kondisi siswa yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah dikarenakan siswa yang belum mengetahui perilaku prokrastinasi di dalam akademik yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan melalui google formulir pada kegiatan pra tindakan menunjukkan rendahnya nilai ataupun persentase siswa terkait perilaku prokrastinasi. Apabila perilaku prokrastinasi ini di abaikan tanpa dilakukannya suatu tindakan untuk meminimalisirnya maka siswa akan terbiasa dengan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademiknya. Maka dari itu peneliti memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa kelas kelas X SMA Swasta

Dharmawangsa Medan, terutama 15 orang siswa kelas X MIPA 6 yang menjadi objek pada penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyediakan pedoman wawancara untuk siswa, catatan untuk mencatat jawaban, perekam suara, serta kamera untuk dokumentasi selama kegiatan siklus I berlangsung. Peneliti juga meminta siswa untuk mengisi google formulir yang sama pada kegiatan pra tindakan dengan tema prokrastinasi akademik, serta menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema “Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi pada diri siswa” guna terstrukturanya layanan yang akan peneliti lakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Langkah Pengantaran

Peneliti memberikan layanan di kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Sebelum melaksanakan layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, melakukan perkenalan untuk membangun hubungan dengan siswa, peneliti meminta siswa untuk berdoa'a demi terlaksananya kegiatan layanan yang baik. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti juga tidak lupa untuk menjelaskan mengenai layanan yang disampaikan, baik pengertian, tujuan serta manfaat layanan diberikan.

2) Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka terkait prokrastinasi akademik, lalu meminta respon siswa mengenai

keingintahuan tentang apa itu sebenarnya prokrastinasi akademik dan bagaimana cara meminimalisir ataupun terhindar dari perilaku tersebut, bertanya kepada siswa mengenai dampak yang akan mereka dapatkan jika dapat meminimalisir dan terhindar dari perilaku prokrastinasi, hal ini agar para siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan, karena jika dampaknya telah mereka ketahui, mereka tidak akan acuh terhadap materi yang disampaikan.

3) Langkah Penafsiran

Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Peserta layanan diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi pada diri siswa”.

4) Langkah Pembinaan

Meminta peserta layanan untuk mengatakan upaya/tindakan yang akan dilakukan dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi. Sebagai upaya dalam pemberian layanan informasi, peneliti memberikan informasi terkait dengan prokrastinasi secara umum, serta prokrastinasi akademik yang merupakan prokrastinasi yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah. Hal ini peneliti lakukan guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang prokrastinasi dan agar para siswa mampu memahami apa arti sebenarnya mengenai prokrastinasi akademik.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebelum dan setelah layanan diberikan sampai wawancara akhir siklus I.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Hasil observasi |
|----|--|--|
| 1 | <p>Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi:</p> <p>a) Mendengarkan materi dengan baik</p> <p>b) Kooperatif selama pemberian layanan informasi</p> <p>c) Bersikap aktif dan mengikuti arahan guna memahami informasi yang disampaikan</p> | <p>Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang masih tidak peduli terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>Selama pemberian layanan siswa kurang kooperatif, sehingga diantaranya diberikan sedikit teguran oleh guru BK.</p> <p>Selama diberikannya layanan informasi hanya beberapa siswa yang aktif dan terlihat beberapa diantaranya tidak terlalu aktif.</p> |
| 2 | <p>Pengamatan prokrastinasi akademik siswa:</p> <p>a) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah</p> | <p>Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah, ini terlihat dari banyaknya siswa yang diberi</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>b) Siswa mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>c) Siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik</p> | <p>hukuman akibat tidak mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah.</p> <p>Terlihat siswa datang lebih awal ke sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikan di dalam kelas sebelum bel berbunyi yang menandakan berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.</p> <p>Siswa tidak mampu manajemen waktu sehingga tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengerjakan kegiatan lain, sehingga menimbulkan perilaku prorasktinasi.</p> |
|--|---|---|

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang termasuk kedalam perilaku prokrastinasi, hasil pengamatan tersebut sesuai dengan indikator prokrastinasi akademik. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan layanan informasi yaitu masih banyaknya siswa yang tidak kondusif, sehingga siswa belum benar-benar maksimal untuk memahami materi terkait prokrastinai akademik.

d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

1) Hasil Pengisian Google Formulir

Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti meminta kepada siswa peserta layanan untuk kembali mengisi google formulir yang sama pada saat kegiatan pra tindakan, yang telah peneliti rancang sebelumnya. Pengisian dilakukan sesudah layanan diberikan (*link* google formulir juga diberikan kepada peserta layanan informasi untuk kemudian diisi kembali sampai batas akhir pengisian, peneliti memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah guna untuk melatih siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta dengan diberikannya waktu lebih bertujuan agar siswa dapat mengisi kuesioner dengan baik dan juga untuk mempersingkat waktu yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peneliti dalam memberikan layanan), hal ini guna melihat persentase adanya pengurangan perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa pada pra tindakan dan setelah diberikannya layanan pada siklus I. Berikut hasil pengisian google formulir 15 orang siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan sesudah layanan diberikan pada siklus I.

Tabel 4.6

Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I

| No | Sampel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | Total |
|----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | DN | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 2 | FP | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 25 |
| 3 | IF | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 27 |
| 4 | IA | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 16 |
| 5 | MF | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| 6 | NA | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 25 |
| 7 | NR | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 8 | PR | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 26 |
| 9 | RA | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 21 |
| 10 | RSW | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| 11 | RP | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 22 |
| 12 | RSP | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 19 |
| 13 | S | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| 14 | SR | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 25 |
| 15 | WAP | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 31 |
| Jumlah Total | | | | | | | | | | | | | | 369 |

Keterangan :

| Skor | Interval | Persentase | Kategori |
|------|----------|------------|---------------|
| 4 | 39 – 48 | 86% - 100% | Sangat Tinggi |
| 3 | 29 – 38 | 66% - 85% | Tinggi |
| 2 | 19 – 28 | 46% - 65% | Rendah |
| 1 | 9 – 18 | 26% - 45% | Sangat Rendah |

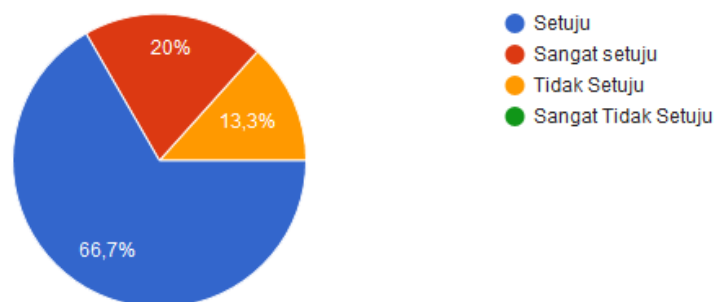
Berdasarkan hasil kuesioner siswa pada siklus I, maka dapat diketahui bahwa sudah ada perubahan yang terjadi pada diri siswa terkait dengan perilaku prokrastinasi, terlihat bahwa adanya pengurangan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan setelah diberikan layanan, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor atau jumlah hasil pengisian kuesioner melalui Google Formulir yang telah di sediakan oleh peneliti, baik total hasil secara keseluruhan maupun jumlah skor hasil jawaban kuesioner setiap individu. Diantaranya terdapat beberapa siswa dalam kategori rendah dalam artian memiliki sikap perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu NR dan S memperoleh persentase 65%, IF dan MF memperoleh 54%, PR memperoleh 53%, DN, FP, NA dan SR memperoleh 52%, RSW memperoleh

51%, RP memperoleh 49%, RA memperoleh 48%, dan RSP memperoleh 46%. Sedangkan satu siswa lain termasuk dalam kategori sangat rendah dalam artian memiliki sikap prokrastinasi akademik yang sangat tinggi yaitu IA memperoleh persentase 43%, dan satu siswa lain termasuk dalam kategori tinggi dalam artian memiliki perilaku prokrastinasi akademik rendah yaitu WAP memperoleh persentase 68%.

Seperti pada kegiatan pra tindakan, untuk memperkuat dan melihat perbandingan data pada siklus I dengan pra tindakan dan siklus II nantinya pada penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan mengenai hasil langsung yang ditampilkan google formulir dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa, yang mana hasil tampilan google formulir berupa diagram persentase, berikut diagram persentase penilaian hasil langsung melalui google formulir :

Saya sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting

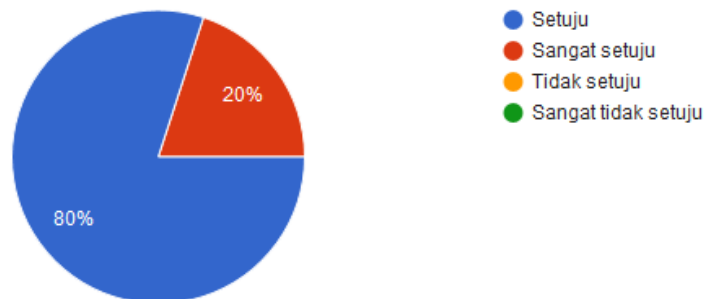
15 tanggapan



Pada pernyataan kuesioner pertama ini terdapat 66,7% siswa yang setuju merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting, kemudian 20% mengaku sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 13,3% siswa lainnya mengaku tidak setuju.

Saya mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas

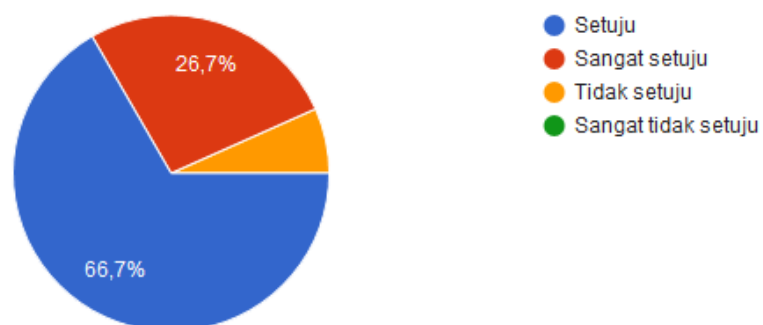
15 tanggapan



Pernyataan kedua menyatakan bahwa 80% siswa mengaku setuju mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas, dan 20% lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan

15 tanggapan



Pada diagram ketiga ini sebanyak 66,7% siswa mengaku setuju untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan. Sedangkan 26,7% lainnya mengaku sangat setuju untuk melakukan hal tersebut.

Saya merasa setiap tugas yang diberikan terasa sulit dikerjakan

15 tanggapan

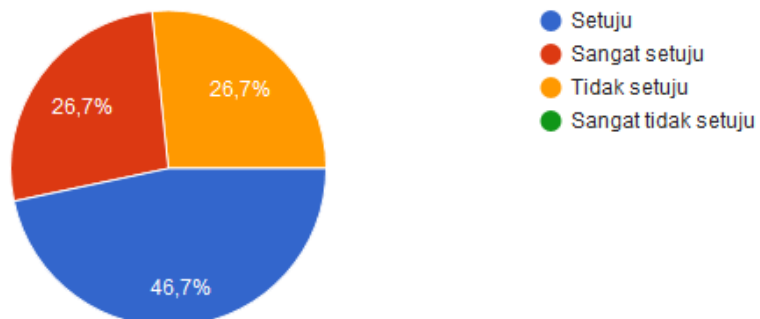
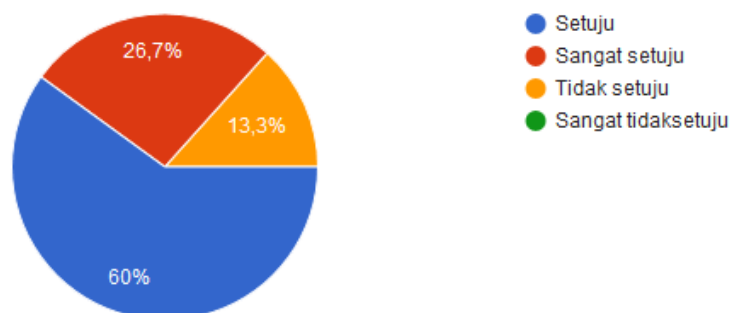


Diagram ini menjelaskan bahwa sebanyak 46,7% siswa setuju dengan pernyataan diatas, 26,7% siswa lainnya mengaku sangat setuju, dan 26,7% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya mengerjakan tugas di kelas pada saat hari pengumpulannya

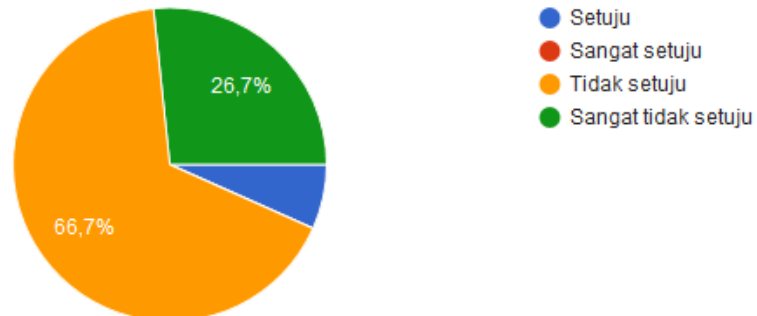
15 tanggapan



Pada pernyataan kuesioner ini 60% siswa setuju mengerjakan tugas dikelas pada saat hari pengumpulannya, 26,7% siswa lainnya mengaku sangat setuju dan 13,3% siswa memilih tidak setuju.

Saya terbiasa untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah

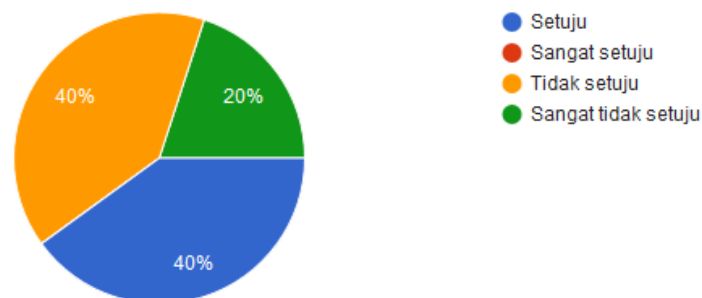
15 tanggapan



Pada pernyataan positif ini sebanyak 66,7% siswa tidak setuju dan 26,7% siswa lainnya memilih sangat tidak setuju untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah.

Saya akan berkata "tidak" atas ajakan teman yang menghambat saya untuk mengerjakan tugas

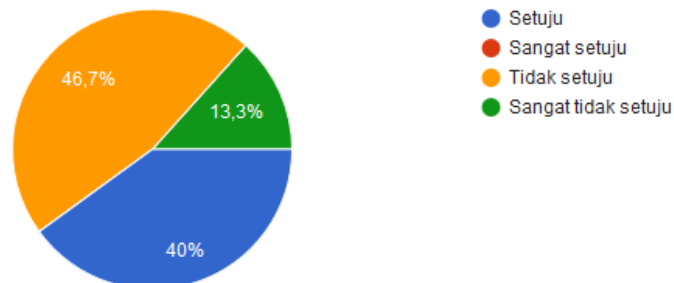
15 tanggapan



Hasil diagram pada pernyataan positif ini menunjukkan bahwa 40% siswa memilih tidak setuju, 40% siswa memilih tidak setuju, sedangkan 20% siswa lainnya memilih sangat tidak setuju.

Orang tua dan guru di sekolah selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah

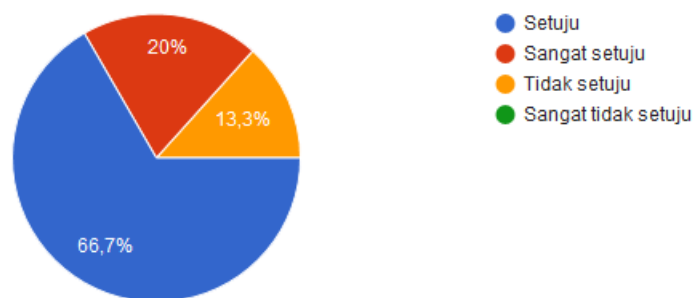
15 tanggapan



Pada pernyataan ini sebanyak 46,7% siswa memilih tidak setuju, 40% siswa memilih setuju dan 13,3% siswa lainnya memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

Saya akan bertanya kepada guru atau teman apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

15 tanggapan



Pada diagram ini sebanyak 66,75 siswa setuju untuk bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan 20% siswa mengaku sangat setuju. Sedangkan 13,3% siswa lainnya mengaku tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya terlalu sibuk untuk melakukan hal-hal yang sifatnya refreshing

15 tanggapan

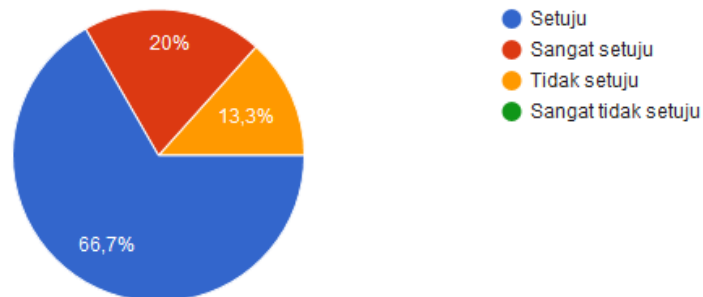
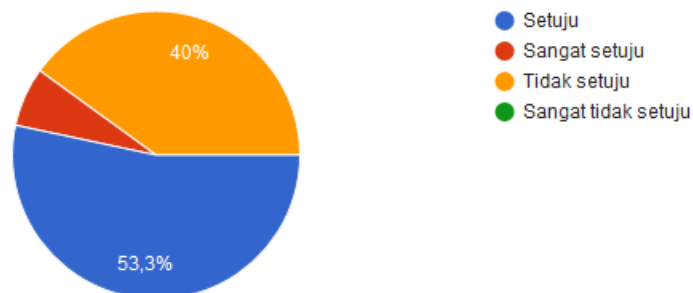


Diagram ini menjelaskan bahwa sebanyak 66,75 siswa setuju untuk melakukan hal-hal yang bersifat *refreshing*, 20% siswa mengaku sangat setuju dengan hal tersebut, dan 13,35 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya selalu lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru

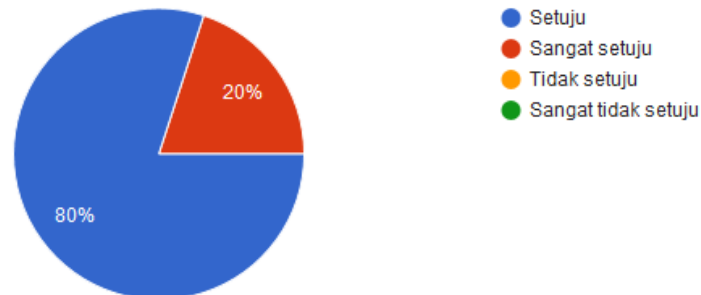
15 tanggapan



Pada hasil diagram ini sebanyak 53,3% siswa setuju dengan pernyataan tersebut, dan 40% lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya selalu merasa tidak dapat berkonsentrasi, cemas, dan memiliki banyak kekurangan dalam mengerjakan tugas

15 tanggapan



Pada pernyataan yang terakhir dapat dilihat dari hasil diagram bahwa sebanyak 80% siswa setuju dengan pernyataan di atas, dan sebanyak 20% sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Hasil Wawancara

Setelah diberikannya layanan, peneliti melakukan wawancara dengan 15 orang siswa peserta layanan untuk mengetahui pemahaman mereka setelah diberikannya informasi terkait dengan subtema “mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi pada diri siswa”, wawancara juga dilakukan dengan tujuan melihat perbandingan mengenai pemahaman siswa setelah diberikannya layanan pada siklus I dengan siklus II nantinya.

Menurut NR, S, dan DN prokrastinasi akademik merupakan perilaku menyimpang, kemudian menurut RSW, WAP, dan RSP mengatakan bahwa prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda-nunda pekerjaan. Menurut RA, S, PR dan RP prokrastinasi akademik merupakan perilaku dalam menunda mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru di sekolah, selanjutnya prokrastinasi akademik menurut IF dan FP yaitu kebiasaan buruk siswa dalam mengerjakan sesuatu, seperti tidak mengerjakan tugas. Menurut NA, IA dan MF

prokrastinasi akademik adalah masalah yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Wawancara selanjutnya terkait dengan jenis tugas apa yang sering dilakukan siswa dalam lingkup akademik, serta apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa. Menurut S, WAP, dan MF sering menunda tugas seperti pekerjaan rumah yang dianggap terkadang sangat sulit untuk dikerjakan, kemudian yang melatar belakangi prokrastinasi akademik yaitu rasa tidak mampu siswa dalam mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Menurut RSW, NR, dan NA jenis tugas yang sering dilakukan penundaan yaitu seperti tugas hafalan, kemudian yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa yaitu dikarenakan rasa malas yang sering kali menghampiri. Selanjutnya IA, DN dan RSP mengatakan bahwa jenis tugas yang sering dilakukan yaitu sering melakukan keterlambatan dalam menghadiri pembelajaran, dan yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yaitu karena banyak yang melakukan perilaku tersebut, sehingga merasa hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah yang serius. FP dan IF mengatakan bahwa sering melakukan jenis tugas prokrastinasi seperti sering menunda-nunda untuk belajar ketika saat ujian sedang berlangsung, kemudian yang melatar belakangi terjadinya prokrastinasi yaitu adanya rasa bosan dan kejenuhan. Sedangkan menurut RA, SR, PR dan RP jenis tugas yang sering dilakukan penundaan seperti tugas-tugas yang bersifat hitungan seperti matematika, dan yang melatar belakangi dilakukannya prokrastinasi yaitu dikarenakan siswa menganggap prokrastinasi merupakan hal yang biasa dilakukan dan bahkan telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa.

Kemudian hasil wawancara mengenai pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan pada siklus I ini kepada peserta layanan yaitu bagaimana pendapat siswa mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik. Menurut RP, NA, dan IA baru pertama kali diberikan layanan informasi, dan merasa sangat senang mengikuti proses layanan tersebut, karena mendapatkan informasi mengenai materi baru. Selanjutnya menurut MF, RSP dan PR setelah diberikan layanan informasi mengetahui apa itu prokrastinasi. Menurut IF, RA dan SR setelah diberikannya layanan informasi, merasa belum terlalu memahami apa itu prokrastinasi akademik. Kemudian menurut DN dan FP sedikit sulit untuk memahami materi yang merupakan materi baru dalam pembelajaran. Menurut RSW, WAP, S, dan NR setelah diberikannya layanan informasi terkait dengan materi prokrastinasi akademik, mengaku lebih mengetahui apa itu prokrastinasi dan cirri-ciri dari individu yang melakukan prokrastinasi akademik.

Dari hasil skor dan persentase pengisian google formulir yang telah dilakukan pada siklus I siswa sudah mengalami pengurangan perilaku prokrastinasi akademik dari sebelumnya pada pra tindakan, walaupun belum maksimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan pada siklus I. Begitu pula dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta layanan pada siklus I, dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai mengetahui apa itu prokrastinasi akademik, meskipun diantaranya masih ada siswa yang merasa kurang paham.

Meskipun telah terlihat pengurangan perilaku prokrastinasi akademik dari hasil skor kuesioner dan persentase hasil pengisian google formulir, serta hasil wawancara, peneliti tetap melanjutkan penelitian selanjutnya pada siklus II untuk

lebih memaksimalkan tujuan pada penelitian ini yaitu meminimalisir prokrastinasi bagi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti gunakan pada siklus ke II. Peneliti kembali menyiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang sama, serta dengan siswa yang sama pula dari sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar adanya peningkatan pemahaman siswa peserta layanan terhadap prokrastinasi akademik dan untuk melihat perbandingan dari pra tindakan, siklus I, sampai siklus II ini. Peneliti tetap menggunakan pedoman observasi pada siklus sebelumnya, karena memang aspek yang di amati memang masih sama. Peneliti kembali membuat Rencana Pelaksanaan Layanan dengan subtema “Upaya Meminimalisir dan Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi”, setelah siswa mengetahui mengenai upaya apa saja yang harus mereka lakukan untuk meminimalisir prokrastinasi, kali ini siswa juga harus mengetahui dampak negative dari perilaku prokrastinasi dan dampak positif dari terhindarnya perilaku prokrastinasi, agar timbul kesadaran serta dorongan dari diri siswa sendiri untuk meminimalisir prokrastinasi terutama dalam lingkup akademik. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan google formulir dengan pertanyaan yang sama, tentunya untuk melihat hasil dan tingkat keberhasilan dari pra tindakan sampai setelah diberikannya layanan informasi pada siklus I dan II. Pemaparan materi juga akan menggunakan power point yang peneliti siapkan agar lebih menarik minat siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Langkah Pengantaran

Peneliti memberikan layanan informasi siklus ke II di kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Sebelum memaparkan materi layanan, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa, membangun hubungan dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan memacu semangat siswa, peneliti meminta siswa untuk berdoa'a sebelum melaksanaka kegiatan layanan, selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, saat itu seluruh siswa peserta layanan hadir untuk kembali mengikuti kegiatan layanan. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang layanan yang diberikan, sembari menguji ingatan mereka tentang layanan yang sebelumnya peneliti berikan pada siklus I, setelah beberapa siswa menjawab, peneliti kembali meluruskan mengenai pengertian, tujuan serta manfaat dari layanan yang akan diberikan kepada siswa.

2) Langkah Penjajakan

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai materi pada siklus I, yaitu prokrastinai akademik, baik secara pengertian, cirri-ciri maupun upaya apa saja yang dapat dilakukan guna menghindari dan meminimalisir prokrastinasi. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang telah mereka lakukan guna berkurangnya kebiasaan atau perilaku prokrastinasi mereka. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki mengenai materi yang akan disampaikan pada siklus II ini yaitu "Upaya Meminimalisir dan Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi", yang mana pada materi ini bertujuan agar benar-benar meminimalisir prokrastinasi siswa, dengan menjelaskan mengenai dampak dari perilaku prokrastinasi, dan dampak postif dari

terhindarnya perilaku prokrastinasi, serta meminta respon siswa terkait keingintahuan mereka mengenai materi yang akan disampaikan.

3) Langkah Penafsiran

Membahas hasil jawaban yang dikemukakan siswa pada langkah peninjauan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dibantu guru BK. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “Upaya Meminimalisir dan Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi”.

4) Langkah Pembinaan

Meminta siswa untuk mengatakan apa saja dampak positif yang mereka terima dari terhindarnya perilaku prokrastinasi akademik, serta meminta siswa untuk kembali menegaskan mengenai upaya yang harus mereka lakukan untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi mereka. Sebagai upaya pemberian layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk menyaksikan film pendek terkait dengan perilaku prokrastinasi seseorang di dalam kehidupannya. Hal ini peneliti lakukan guna membangun kesadaran diri serta menjadi motivasi bagi siswa tersebut untuk tidak melakukan perilaku prokrastinasi.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tabel 4.7

Hasil Observasi Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Hasil observasi |
|----|---|--------------------------------------|
| 1 | Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi: a) Mendengarkan materi dengan | Pada pemberian layanan siklus II ini |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>baik</p> <p>b) Kooperatif selama pemberian layanan informasi</p> <p>c) Bersikap aktif dan mengikuti arahan guna memahami informasi yang disampaikan</p> | <p>siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan sangat baik, dan sangat antusias untuk lebih mengetahui prokrastinasi lebih jauh.</p> <p>Selama pemberian layanan pada siklus II ini siswa juga sangat kooperatif dan mampu bekerjasama dengan baik selama proses layanan berlangsung.</p> <p>Selama diberikannya layanan informasi siswa sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan selama proses pemberian informasi.</p> |
| 2 | <p>Pengamatan prokrastinasi akademik siswa:</p> <p>a) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah</p> | <p>Siswa sudah mulai bersungguh-sungguh mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dirumah, ini terlihat dari sudah tidak ada siswa yang terlihat diberi hukuman oleh guru akibat tidak mengerjakan atau</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>b) Siswa mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>c) Siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik</p> | <p>menyelesaikan pekerjaan rumah.</p> <p>Terlihat sudah tidak adanya siswa yang datang lebih awal ke sekolah dengan tujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikan.</p> <p>Siswa sudah terlihat mampu manajemen waktu seperti membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengerjakan kegiatan lain, seperti adanya bimbingan belajar baik yang dilakukan di sekolah maupu diluar sekolah. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan yang membuktikan siswa dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.</p> |
|--|---|---|

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II ini sudah adanya perubahan atau peningkatan yang terjadi pada diri siswa yaitu berupa upaya-upaya yang dilakukan siswa dalam meminimalisir prokrastinasi akademik yang ada pada diri mereka, yang sebelumnya pada siklus I masih terdapat beberapa siswa melakukan perilaku prokrastinasi, serta pada hasil pengamatan siklus II yang telah dilakukan peneliti

terlihat siswa sudah mampu mengatur waktu dengan baik, mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal pengumpulan yang telah ditentukan. Selanjutnya pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan layanan informasi pada siklus II yaitu siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, dan siswa juga sangat kondusif selama pemberian layanan dilakukan sehingga mampu memahami materi terkait prokrastinasi akademik dengan baik.

d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

1) Hasil Pengisian Google Formulir

Seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini peneliti kembali meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan setelah layanan diberikan (*link* google formulir diberikan pada peserta layanan, kemudian kembali diisi sampai batas akhir pengisian, peneliti juga kembali memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar dapat mengisi dengan lebih baik serta membantu siswa untuk tepat waktu dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan), pengisian google formulir ini kembali dilakukan oleh siswa guna melihat peningkatan hasil skor persentase kuesioner yang diberikan dalam artian adanya pengurangan prokrastinasi yang terjadi pada siswa mulai dari kegiatan pra tindakan, siklus I sampai diberikannya layanan pada siklus II ini. Berikut hasil pengisian google formulir 15 orang siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan sesudah layanan diberikan pada siklus II.

Tabel 4.8
Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II

| No | Sampel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | Total |
|--------------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | DN | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 2 | FP | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| 3 | IF | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 38 |
| 4 | IA | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 5 | MF | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 6 | NA | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 |
| 7 | NR | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 38 |
| 8 | PR | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 9 | RA | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 31 |
| 10 | RSW | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 11 | RP | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 12 | RSP | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 23 |
| 13 | S | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 38 |
| 14 | SR | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 15 | WAP | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| Jumlah Total | | | | | | | | | | | | | | 506 |

Keterangan :

| Skor | Interval | Persentase | Kategori |
|------|----------|------------|---------------|
| 4 | 39 – 48 | 86% - 100% | Sangat Tinggi |
| 3 | 29 – 38 | 66% - 85% | Tinggi |
| 2 | 19 – 28 | 46% - 65% | Rendah |
| 1 | 9 – 18 | 26% - 45% | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil kuesioner siswa pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa terkait dengan prokrastinasi, terlihat bahwa pada siklus II ini hasil yang di tunjukkan sudah maksimal dan mampu meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas

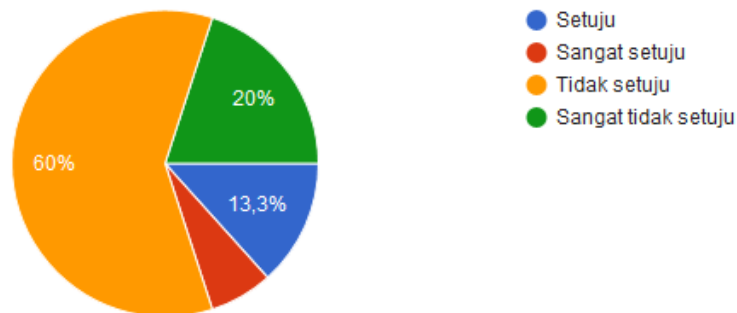
X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan setelah diberikan layanan, hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan skor atau persentase jumlah hasil pengisian kuesioner melalui Google Formulir yang telah di sediakan oleh peneliti, baik total hasil secara keseluruhan maupun jumlah skor hasil jawaban kuesioner setiap individu. Pada siklus II terdapat satu siswa yang telah mencapai pada kategori sangat tinggi yang dalam artian memiliki sikap perilaku prokrastinasi akademik yang sangat rendah yaitu WAP yang memperoleh persentase 89%. Kemudian beberapa siswa lainnya juga telah mencapai kategori tinggi dalam artian memiliki sikap perilaku prokrastinasi akademik yang rendah yaitu SR memperoleh persentase 67%, RA memperoleh 68%, RP memperoleh 69%, DN dan RSW memperoleh persentase 70%, FP dan NA memperoleh 72%, PR memperoleh hasil 73%, IF, MF, NR, dan S memperoleh hasil persentase 85%. Dan hanya mendapati dua orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah dalam artian memiliki sikap prokrastinasi akademik yang tinggi diantaranya yaitu IA memperoleh 51% dan RSP memperoleh hasil persentase 50%, namun kedua siswa tersebut telah mengalami peningkatan yang pada sebelumnya memiliki nilai persentase sangat rendah dalam artian memiliki ;perilaku prokrastinasi yang sangat tinggi.

Selanjutnya untuk kembali memperkuat hasil yang maksimal pada penelitian ini dan melihat perbandingan data mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka berikut akan dijelaskan mengenai hasil langsung yang ditampilkan google formulir dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa, yang mana hasil tampilan google formulir berupa diagram persentase, berikut diagram

persentase penilaian hasil langsung melalui google formulir yang telah diisi oleh siswa pada siklus II setelah diberikan layanan :

Saya sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting

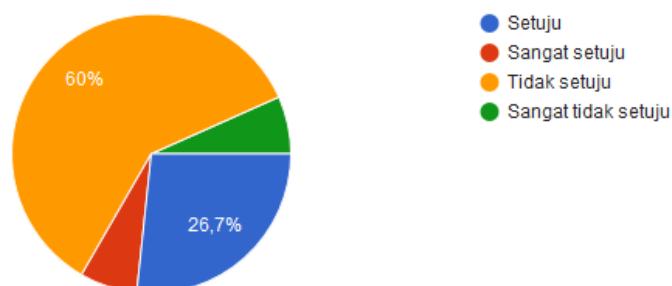
15 tanggapan



Pada pernyataan pertama google formulir ini menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa menjawab tidak setuju merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting, dan sebanyak 20% siswa mengaku sangat tidak setuju dan hanya 13,3% siswa lainnya masih setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas

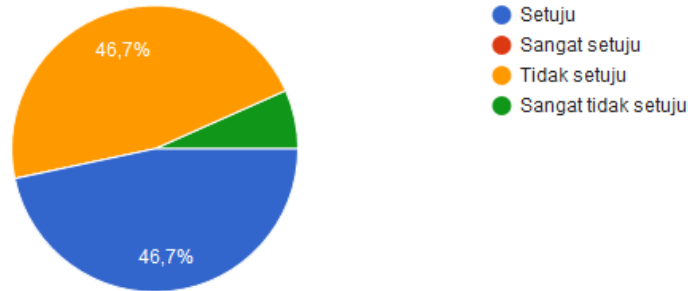
15 tanggapan



Pada pernyataan kedua ini sebanyak 60% mengaku tidak setuju dan 26,7% siswa lainnya setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan

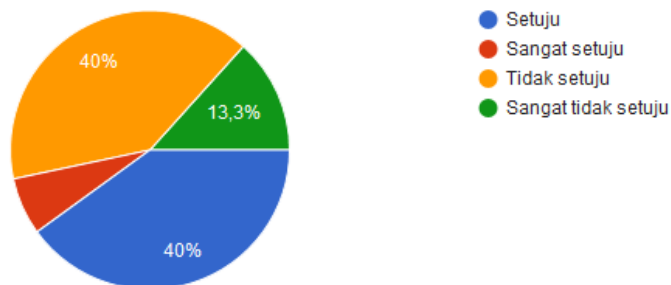
15 tanggapan



Pada pernyataan ini hasil persentase diagram menunjukkan sebanyak 46,7% siswa tidak setuju dan 46,7% siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya merasa setiap tugas yang diberikan terasa sulit dikerjakan

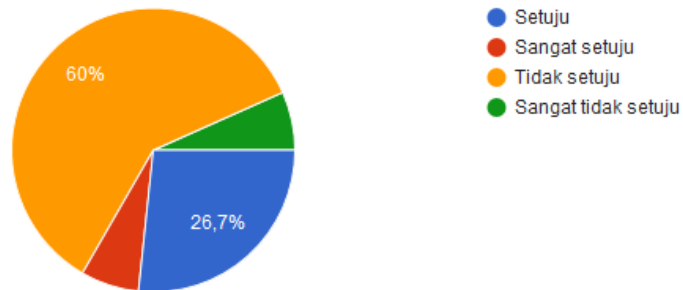
15 tanggapan



Pada pernyataan diagram ini sebanyak 40% siswa tidak setuju jika setiap tugas yang diberikan terasa sulit untuk dikerjakan, dan sebanyak 40% siswa lainnya setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 13,3% siswa mengaku sangat tidak setuju jika setiap tugas yang diberikan terasa sulit dikerjakan.

Saya mengerjakan tugas di kelas pada saat hari pengumpulannya

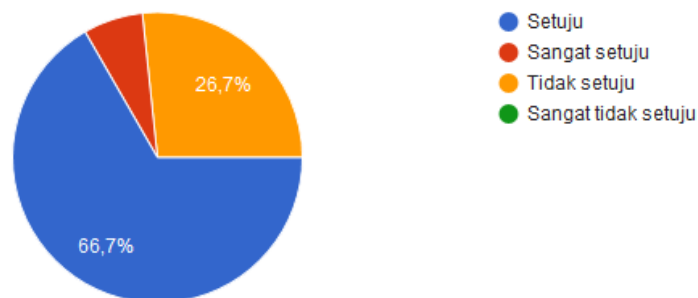
15 tanggapan



Pada pernyataan ini sebanyak 60% siswa memilih tidak setuju mengerjakan tugas di kelas pada saat hari pengumpulannya, sedangkan 26,7% lainnya setuju untuk mengerjakan tugas di kelas pada saat hari pengumpulannya.

Saya terbiasa untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah

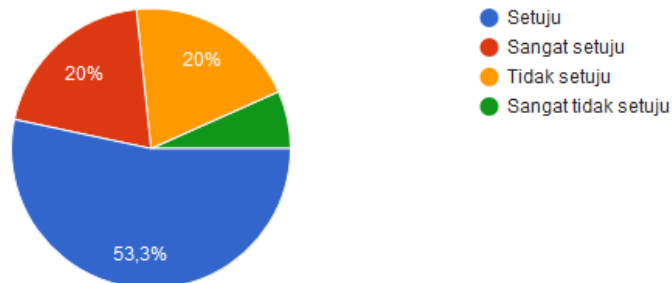
15 tanggapan



Pada soal pernyataan positif ini 66,7% siswa setuju untuk mengerjakan tugas ketika pulang sekolah, dan 26,7% lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya akan berkata "tidak" atas ajakan teman yang menghambat saya untuk mengerjakan tugas

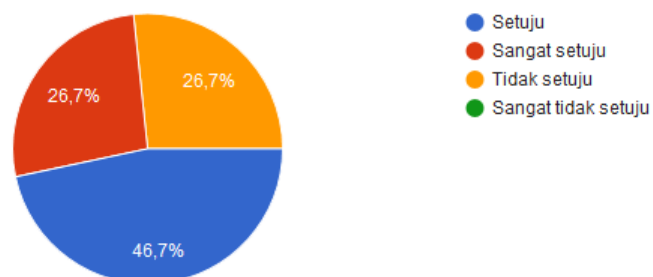
15 tanggapan



Dari diagram di atas terlihat sebanyak 53,3% siswa setuju dengan pernyataan yang ada, dan 20% mengaku sangat setuju, sedangkan 20% lainnya memilih tidak setuju.

Orang tua dan guru di sekolah selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah

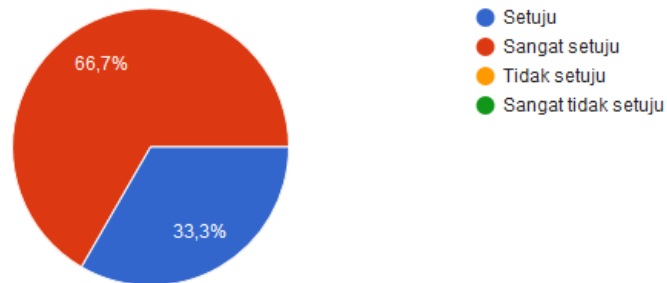
15 tanggapan



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa 46,7% siswa memilih setuju dengan pernyataan yang ada, dan 26,7% memilih sangat setuju, sedangkan 26,7% lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya akan bertanya kepada guru atau teman apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

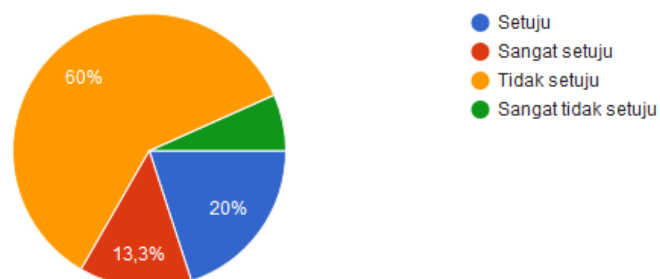
15 tanggapan



Sebanyak 66,7% siswa menjawab sangat setuju untuk bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dan sebanyak 33,3% siswa lainnya memilih setuju.

Saya terlalu sibuk untuk melakukan hal-hal yang sifatnya refreshing

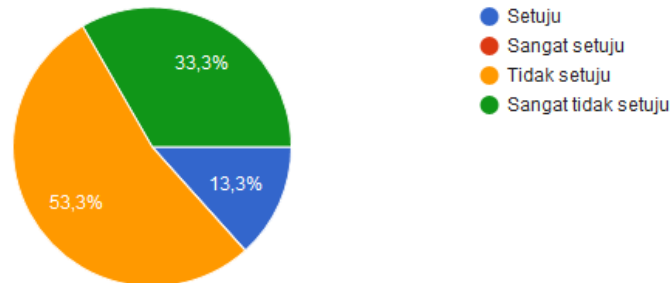
15 tanggapan



Pada diagram ini sebanyak 60% siswa tidak setuju dengan pernyataan yang ada, dan 13,3% siswa memilih sangat setuju, sedangkan 20% lainnya memilih setuju dengan pernyataan tersebut.

Saya selalu lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru

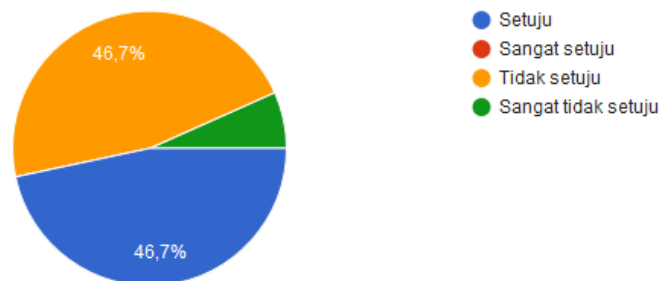
15 tanggapan



Pada pernyataan nomor 11, 53,3% siswa tidak setuju untuk lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan 33,3% memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 13,3% lainnya setuju.

Saya selalu merasa tidak dapat berkonsentrasi, cemas, dan memiliki banyak kekurangan dalam mengerjakan tugas

15 tanggapan



Pada pernyataan terakhir ini perbandingan persentase yang dihasilkan oleh diagram seimbang dimana 46,7% siswa tidak setuju dengan pernyataan yang ada, dan 46,7% lainnya memilih setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Hasil Wawancara

Setelah diberikannya layanan, peneliti melakukan wawancara kembali dengan 15 orang siswa peserta layanan untuk mengetahui pemahaman mereka setelah diberikannya informasi terkait dengan subtema “Upaya Meminimalisir dan

Menghilangkan Perilaku Prokrastinasi”, wawancara juga dilakukan dengan tujuan melihat perbandingan mengenai pemahaman siswa setelah diberikannya layanan pada siklus I dengan siklus II.

Pada wawancara pertama yang dilakukan peneliti pada siswa yaitu kembali menanyakan apa itu prokrastinasi dan apa yang melatar belakangi perilaku tersebut, guna melihat sudah sampai sejauh mana pemahaman siswa mengenai kedua hal tersebut. Menurut NA, MF, dan IA prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang terhadap suatu pekerjaan atau tugas, dan yang melatar belakangi perilaku tersebut adalah ketidak mampuan seseorang dalam mengelola waktu dengan baik dan optimal. Sedangkan menurut RA, PR dan SR prokrastinasi akademik adalah penghindaran tugas yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas, dan yang menjadi latar belakang dilakukannya prokrastinasi oleh siswa adalah kebanyakan dari siswa lebih memikirkan kegagalan daripada mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Kemudian menurut MR, S, dan RSW prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda atau sama sekali menghindari tanggung jawab, keputusan, dan tugas-tugas yang perlu dilakukan, dan yang melatar belakangi prokrastinasi pada siswa yaitu kondisi lingkungan yang memiliki pengawasan sangat rendah terhadap siswa, seperti orang tua dan guru. Menurut RP dan RSP prokrastinasi akademik merupakan kemalasan sifat yang dimiliki individu dan ditambah lagi dengan kurangnya motivasi yang diberikan, kemudian yang melatar belakanginya adalah kebiasaan tidak memperdulikan sesuatu dikarenakan rasa

malas dan tidak peduli dengan pekerjaan atau tugas yang ada. Menurut DN, WAP, IF, dan FP prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti menunda pekerjaan rumah, menunda belajar pada saat ujian, dan melakukan penundaan atau terlambat untuk hadir ke sekolah, dan yang menjadi latar belakang prokrastinasi tersebut yaitu rasa susah dan ketidak mampuan siswa dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Menurut NR, RA, dan NA upaya dalam meminimalisir dan menghilangkan prokrastinasi akademik yaitu dengan membentuk kelompok belajar dengan teman, selain teman mampu membuat merasa terpacu untuk tidak menunda pekerjaan, kelompok belajar juga dapat mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dan bisa menambah wawasan baru. Kemudian menurut S, PR, dan MF mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mampu memahami dan mengatur waktu yang dimiliki secara efektif dan efisien, seperti waktu untuk belajar, bermain dan tidur.

Menurut DN, SR, dan IA upaya dalam meminimalisir dan menghilangkan perilaku prokrastinasi akademik adalah yakin terhadap diri sendiri bahwasannya kita mampu, dan jangan takut untuk melakukan kesalahan, karena dari kesalahan atau kegagalanlah kita mampu belajar untuk memperbaikinya dikemudian hari. Sedangkan menurut RSW, FP, WAP dan RP upaya yang dapat dilakukan yaitu mengurangi kebiasaan atau perilaku yang sering menganggap enteng sebuah tugas, dan selalu mengingat tujuan serta kewajiban utama sebagai seorang pelajar. Menurut RSP dan IF upaya yang harus dilakukan sebagai seorang siswa adalah harus mengingatkan diri sendiri terus menerus bahwa jika menunda suatu

pekerjaan akan beresiko pada banyak hal dan berusaha sepenuhnya sadar untuk mempertimbangkan segala resiko yang akan diterima dari penundaan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang menunda suatu pekerjaan ataupun tugas yang diberikan. Sebelum diberikannya layanan siswa sangat sering menunda dan menganggap enteng setiap tugas atau pekerjaan yang ada, hal tersebut juga didukung dengan banyaknya laporan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dan setelah diberikannya pelayanan terhadap siswa terkait dengan perilaku prokrastinasi, terlihat adanya perubahan dari perilaku tersebut yang mana sudah berkurangnya siswa yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah baik sebelum jam pelajaran dimulai maupun pada saat pelajaran lain berlangsung, hal lain yang dapat dilihat yaitu meningkatnya siswa yang mulai menyelesaikan tugas dengan baik serta tepat waktu. Tindakan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi siswa yaitu dengan memberikan pemahaman dan juga membantu siswa terhindar dari perilaku tersebut.

Dari hasil pengisian google formulir dan hasil wawancara yang kembali dilakukan sesudah pemberian layanan informasi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sebelumnya pada pra tindakan siswa masih banyak melakukan perilaku prokrastinasi dan belum tahu mengenai apa itu prokrastinasi. Kemudian penelitian ini dilanjutkan pada siklus I, pada siklus I siswa telah mengalami peningkatan tetapi belum terlalu maksimal dalam meminimalisir prokrastinasi bagi siswa. Dan sesudah diberikan layanan pada siklus II, penelitian ini telah berhasil meminimalisir prokrastinasi bagi siswa kelas X SMA Swasta

Dharmawangsa Medan, hal ini terbukti dari hasil pengamatan/observasi, peningkatan hasil skor dan persentase pengisian google formulir, serta peningkatan pemahaman siswa dari hasil wawancara akhir yang dilakukan mengenai prokrastinasi terutama dalam lingkup akademik.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil menerapkan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa, dan tidak memerlukan serta melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

4. Deskripsi Hasil Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah diberikannya layanan informasi untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan, dan telah mendapatkan peningkatan hasil yang dialami siswa dalam artian telah berhasil mengurangi prokrastinasi yang ada pada diri siswa. Berikut hasil perbandingan dan peningkatan yang terjadi pada siswa mulai dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.9

Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Kategori | Pra Tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| 1 | Sangat Tinggi | - | - | - | - | 1 | 89% |
| 2 | Tinggi | - | - | 1 | 68% | 12 | 67% - 85% |
| 3 | Rendah | 13 | 47% - 54% | 13 | 46% - 65% | 2 | 50% - 51% |
| 4 | Sangat | 2 | 29% - 31% | 1 | 43% | - | - |

| | | | | | | | |
|--|--------|--|--|--|--|--|--|
| | Rendah | | | | | | |
|--|--------|--|--|--|--|--|--|

Dari data-data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan layanan bahwa hasil yang didapatkan telah mencapai kriteria serta hasil yang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah hasil ataupun persentase siswa, dalam artian siswa telah mengalami pengurangan perilaku prokrastinasi.

Dimana pada pra tindakan sebanyak 13 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 47% - 54% dan 2 siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 29% - 31%. Selanjutnya pada siklus I terdapat 1 orang siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 43%, sebanyak 13 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 46% - 65%, dan 1 orang siswa lainnya masuk pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 68%. Hasil akhir yang didapatkan pada siklus II hanya terdapat 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 50% - 51%, kemudian sebanyak 12 siswa telah dikategorikan tinggi dengan persentase 67% - 85%, serta 1 orang siswa telah mencapai kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 89%.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data, seperti:

- a. Sulit untuk mengukur secara tepat dan akurat tentang penerapan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir prokrastinasi bagi siswa, karena alat yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes yang

digunakan hanya tes kuesioner melalui google form berjumlah 12 point terkait dengan prokrastinasi akademik. Keterbatasan lainnya adalah banyak dari individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

- b. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 15 orang responden dan ini sangat terbatas. Kendatipun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian menggunakan pemberian layanan informasi.
- c. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku referensi, panduan atau pedoman, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan serta saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini dimasa mendatang agar dapat lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Meminimalisir Prokrastinasi Bagi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya layanan informasi sebagai tindakan preventif dapat meminimalisir prokrastinasi yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan wawancara pra tindakan, siklus I dan siklus II pada penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meminimalisir prokrastinasi pada dirinya, terlihat bahwa tidak adanya siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, tidak ada lagi siswa yang mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir siswa sudah mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien, serta siswa benar-benar sadar mengenai dampak buruk dan resiko dari perilaku prokrastinasi.
2. Terdapat peningkatan hasil skor maupun persentase dari pengisian google formulir yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II, dalam artian dilihat dari hasil tersebut bahwa prokrastinasi yang ada telah berkurang secara maksimal. Dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pra tindakan jumlah total skor akhir yaitu 315 dengan rata-rata persentase 47%,

3. kemudian meningkat pada siklus I jumlah total skor akhir 369 dengan rata-rata persentase 52%, dan menjadi 506 dengan rata-rata persentase 73% pada siklus II.
4. Dengan dilaksanakannya layanan informasi telah membantu menambah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai prokrastinasi, sehingga peserta didik mampu memahami dan dapat merubah perilaku prokrastinasi yang selama ini dianggap sebagai masalah sepele.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk mampu memanajemen waktu dengan baik, yakin terhadap diri sendiri, jangan pernah menganggap enteng setiap tugas yang diberikan, dan meningkatkan kesadaran diri agar dapat mengurangi dan terhindar dari perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi terutama dalam lingkup akademik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan konseling

Hendaknya didalam melakukan proses konseling harus lebih mampu memberikan layanan kepada siswa agar dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan siswa di dalam proses belajar, serta lebih memahami masalah prokrastinasi yang dihadapi oleh siswa, sehingga mampu memberikan penanganan yang tepat untuk mencegah, mengurangi, dan menghilangkan prokrastinasi akademik siswa.

3. Bagi Pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam menangani perilaku prokrastinasi yang merupakan masalah umum dan sangat sering terjadi pada siswa dilingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group.
- Fauziah, Hana Hanifah. 2013. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”: Vol.1 No.1. Hal : 123.
- Fitri, Neviyarni dan Ifdil. 2016. “*Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*”: Vol.2 No.2. Hal : 85.
- Hidayati, Richma. 2016. “*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*”: Vol.1 No.1, ISSN: 2460-1187. Hal : 4.
- Lasmir, Melky Sedek. 2014. “*Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas XI Di Man Lab UIN Yogyakarta*”: Vol.1 No.1. Hal : 14.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puswanti. 2014. “*Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Behavioristik Pada Siswa SMK*”: Vol.3 No.1. Hal : 11.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 01**Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Kegiatan Pra Tindakan**

| NO. | Aspek Pengamatan | Pernyataan Yang Muncul | |
|-----|--|------------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas | ✓ | |
| 2. | Siswa menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru | ✓ | |
| 3. | Siswa menganggap prokrastinasi hal yang biasa | ✓ | |
| 4. | Siswa melakukan kegiatan lain diluar kewajiban | ✓ | |
| 5. | Siswa menunda pengumpulan tugas | ✓ | |
| 6. | Siswa melakukan prokrastinasi karena ajakan teman | ✓ | |
| 7. | Siswa menganggap perilaku prokrastinasi bukan suatu masalah | ✓ | |
| 8. | Siswa kesulitan dalam mengambil keputusan | ✓ | |
| 9. | Siswa merasa terhambat dalam mengerjakan tugas | ✓ | |
| 10. | Siswa merasa kewalahan dan takut gagal dalam mengerjakan tugas | ✓ | |

Lampiran 02**Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Siklus I**

| No | Aspek yang diamati | Hasil observasi |
|----|--|--|
| 1 | <p>Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi:</p> <p>d) Mendengarkan materi dengan baik</p> <p>e) Kooperatif selama pemberian layanan informasi</p> <p>f) Bersikap aktif dan mengikuti arahan guna memahami informasi yang disampaikan</p> | <p>Para siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik, meski ada beberapa yang masih tidak peduli terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>Selama pemberian layanan siswa kurang kooperatif, sehingga diantaranya diberikan sedikit teguran oleh guru BK.</p> <p>Selama diberikannya layanan informasi hanya beberapa siswa yang aktif dan terlihat beberapa diantaranya tidak terlalu aktif.</p> |
| 2 | <p>Pengamatan prokrastinasi akademik siswa:</p> <p>d) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah</p> | <p>Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>e) Siswa mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>f) Siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik</p> | <p>pekerjaan rumah, ini terlihat dari banyaknya siswa yang diberi hukuman akibat tidak mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah.</p> <p>Terlihat siswa datang lebih awal ke sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikan di dalam kelas sebelum bel berbunyi yang menandakan berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.</p> <p>Siswa tidak mampu manajemen waktu sehingga tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengerjakan kegiatan lain, sehingga menimbulkan perilaku prorasktinasi.</p> |
|--|---|--|

Lampiran 03**Hasil Observasi Kepada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan****Pada Siklus II**

| No | Aspek yang diamati | Hasil observasi |
|----|--|---|
| 1 | <p>Respon siswa selama pemberian Layanan Informasi:</p> <p>d) Mendengarkan materi dengan baik</p> <p>e) Kooperatif selama pemberian layanan informasi</p> <p>f) Bersikap aktif dan mengikuti arahan guna memahami informasi yang disampaikan</p> | <p>Pada pemberian layanan siklus II ini siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan sangat baik, dan sangat antusias untuk lebih mengetahui prokrastinasi lebih jauh.</p> <p>Selama pemberian layanan pada siklus II ini siswa juga sangat kooperatif dan mampu bekerjasama dengan baik selama proses layanan berlangsung.</p> <p>Selama diberikannya layanan informasi siswa sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan selama proses pemberian informasi.</p> |
| 2 | <p>Pengamatan prokrastinasi akademik siswa:</p> | |

| | |
|--|---|
| <p>d) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah</p> | <p>Siswa sudah mulai bersungguh-sungguh mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dirumah, ini terlihat dari sudah tidak ada siswa yang terlihat diberi hukuman oleh guru akibat tidak mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah.</p> |
| <p>e) Siswa mengerjakan tugas di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung</p> | <p>Terlihat sudah tidak adanya siswa yang datang lebih awal ke sekolah dengan tujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikan.</p> |
| <p>f) Siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik</p> | <p>Siswa sudah terlihat mampu manajemen waktu seperti membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengerjakan kegiatan lain, seperti adanya bimbingan belajar baik yang dilakukan di sekolah maupu diluar sekolah. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan yang membuktikan siswa dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.</p> |

Lampiran 04**Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Swasta
Dharmawangsa Medan**

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang ibu ketahui mengenai prokrastinasi? | Prokrastinasi merupakan tindakan menunda pekerjaan atau tugas yang harusnya diselesaikan pada waktu tertentu |
| 2 | Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai prokrastinasi akademik pada siswa? | Prokrastinasi Akademik pada siswa bisa dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun terkadang prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas yang dilakukan oleh siswa, yang bisa saja terjadi dikarenakan perasaan tidak senang terhadap tugas ataupun ketakutan untuk mengerjakan tugas tersebut |
| 3 | Hal yang perlu diupayakan guna meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa? | Tentunya dengan menumbuhkan kesadaran siswa itu sendiri, yang mana bertujuan agar siswa mampu mengatur waktu untuk mengerjakan |

| | | |
|---|--|---|
| | | tugas dengan baik, serta meyakinkan siswa untuk mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa takut gagal |
| 4 | Bagaimana kerjasama yang terjadi antara guru bidang studi/mata pelajaran dan guru BK guna meminimalisir prokrastinasi? | Pihak guru bidang studi/mata pelajaran selalu bekerjasama dan saling berkoordinasi dengan guru BK dalam memantau atau melihat perkembangan siswa, mencegah perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, dan juga mengatasi apapun masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah, salah satunya terkait dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. |

Lampiran 05**Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas SMA Swasta Dharmawangsa****Medan**

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----------|---|--|
| 1 | Apa pandangan Ibu mengenai perilaku prokrastinasi yang dialami yang dialami siswa? | Prokrastinasi merupakan perilaku yang menunda suatu pekerjaan ataupun tugas yang diberikan. |
| 2 | Bagaimana perilaku prokrastinasi pada siswa sebelum diberikannya layanan? | Sebelum diberikannya layanan siswa sangat sering menunda dan menganggap enteng setiap tugas atau pekerjaan yang ada, hal tersebut juga didukung dengan banyaknya laporan yang diberikan oleh guru mata pelajaran |
| 3 | Bagaimana keadaan siswa terkait perilaku prokrastinasi setelah diberikannya layanan pada siklus I dan II? | Setelah diberikannya pelayanan terhadap siswa terkait dengan perilaku prokrastinasi, terlihat adanya perubahan dari perilaku tersebut yang mana sudah berkurangnya siswa yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah baik sebelum jam pelajaran dimulai maupun pada saat pelajaran lain berlangsung, hal lain yang |

| | | |
|---|--|--|
| | | dapat dilihat yaitu meningkatnya siswa yang mulai menyelesaikan tugas dengan baik serta tepat waktu |
| 4 | Bagaimana tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam meminimalisir prokrastinasi pada siswa? | Tindakan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi siswa yaitu dengan memberikan pemahaman dan juga membantu siswa terhindar dari perilaku tersebut |

Lampiran 06**Hasil Wawancara Dengan Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan****Pada Siklus I**

1. Nama Siswa : NR
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang menyimpang |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas seperti hafalan yang sering diberikan oleh guru disekolah |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangnya adalah perasaan malas sebelum mengerjakan |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Mampu mengetahui apa itu prokrastinasi |

1. Nama Siswa : S
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan hal atau kebiasaan menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering saya lakukan penundaan seperti tugas-tugas yang terasa sangat sulit untuk dikerjakan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangnya adalah rasa tidak mampu dalam menjawab soal-soal |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Lebih mengetahui apa itu prokrastinasi akademik dan ciri-cirinya |

1. Nama Siswa : DN
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa dalam proses belajar |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis prokrastinasi yang sering dilakukan yaitu penundaan atau keterlambatan dalam menghadiri pembelajaran |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Karena merasa banyak yang melakukan perilaku tersebut sehingga sudah di anggap biasa |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Merasa sedikit sulit untuk memahami karena prokrastinasi merupakan materi baru yang dipelajari |

1. Nama Siswa : RSW
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku dalam menunda-nunda pekerjaan |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan adalah tugas-tugas seperti hafalan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangnya adalah perasaan malas sebelum mengerjakan tugas-tugas yang diberikan |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Dengan diberikannya layanan merasa mampu memahami apa itu prokrastinasi |

1. Nama Siswa : WAP
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam melakukan pekerjaan |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Sering menunda tugas seperti pekerjaan rumah yang terkadang dianggap sulit untuk dikerjakan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Merasa senang mengikuti layanan, dan mampu mengetahui apa itu prokrastinasi beserta cirri-cirinya |

1. Nama Siswa : RSP
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Penundaan yang dilakukan seperti penundaan untuk hadir pada saat belajar |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Karena siswa merasa prokrastinasi bukanlah masalah yang serius |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikannya layanan informasi dapat mengetahui apa itu prokrastinasi |

1. Nama Siswa : RA
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru di sekolah |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan seperti tugas-tugas yang bersifat hitungan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi adalah siswa yang menganggap prokrastinasi sebagai hal yang biasa |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan masih merasa belum terlalu memahami materi yang disampaikan |

1. Nama Siswa : SR
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan adalah tugas matematika |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi adalah dikarenakan prokrastinasi telah menjadi kebiasaan |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah mengikuti kegiatan layanan informasi saya masih merasa sedikit kurang paham |

1. Nama Siswa : PR
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik yaitu menunda-nunda setiap yang diberikan |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang dilakukan penundaan seperti tugas matematik ataupun hitungan lainnya |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangnya adalah kebiasaan yang sudah melekat untuk melakukan prokrastinasi |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan mampu mengetahui apa itu prokrastinasi yang sebenarnya |

1. Nama Siswa : RP
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda mengerjakan tugas sekolah |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan seperti tugas-tugas yang bersifat hitungan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi adalah siswa yang menganggap prokrastinasi sebagai hal yang biasa dan telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Merasa sangat senang mengikuti proses layanan informasi, karena mendapatkan informasi mengenai materi yang baru |

1. Nama Siswa : IF
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan buruk siswa dalam mengerjakan sesuatu |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan seperti sering menunda untuk belajar ketika saat ujian |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi adanya rasa bosan pada diri siswa |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan merasa belum terlalu memahami materi yang disampaikan tentang prokrastinasi |

1. Nama Siswa : FP
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku atau kebiasaan buruk siswa dalam menyelesaikan tugas |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Saya sering menunda untuk belajar ketika akan melaksanakan kuis ataupun ulangan di sekolah |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi yaitu adanya tingkat kejenuhan untuk belajar |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan masih sedikit sulit untuk memahami prokrastinasi, karena merupakan materi yang baru diterima |

1. Nama Siswa : NA
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan kesalahan dalam proses belajar |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan seperti tugas menghafal |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Karena adanya rasa malas siswa dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikannya layanan informasi mampu mengetahui apa itu prokrastinasi akademik |

1. Nama Siswa : IA
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang salah yang sering dilakukan siswa |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Jenis tugas yang sering dilakukan penundaan atau keterlambatan saat hadir untuk mengikuti proses belajar |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi perilaku prokrastinasi adanya faktor seperti ajakan teman |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan merasa sangat senang karena baru pertama kali diberikan layanan informasi dan materi prokrastinasi |

1. Nama Siswa : MF
2. Topik Wawancara : Mencegah timbulnya perilaku prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah masalah yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran |
| 2 | Jenis tugas apa yang sering kamu lakukan penundaan dalam lingkup akademik? | Sering menunda tugas seperti pekerjaan rumah yang dianggap terkadang sangat sulit untuk dikerjakan |
| 3 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi akademik yaitu rasa tidak mampu siswa dalam mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru |
| 4 | Bagaimana pendapat kamu mengenai pemberian layanan informasi yang membahas tentang prokrastinasi akademik? | Setelah diberikan layanan informasi dapat mengetahui prokrastinasi |

Lampiran 07**Hasil Wawancara Dengan Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Pada Siklus II**

1. Nama Siswa : NA
2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan terhadap pekerjaan ataupun tugas |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah ketidakmampuan siswa dalam memanfaatkan waktu |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman, dengan begitu mengerjakan tugas jadi lebih baik |

1. Nama Siswa : MF
2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja suatu pekerjaan dan tugas yang diberi |

| | | |
|---|--|---|
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah siswa tidak mampu menajemen atau mengatur waktu dengan baik |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Upaya yang dilakukan yaitu harus mampu mengatur dan membagi waktu untuk melakukan setiap pekerjaan |

1. Nama Siswa : IA

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap tugas dan pekerjaan |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah tidak mampu mengoptilmalkan waktu yang ada |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Yaitu yakin terhadap diri sendiri dalam mengerjajn setiap tugas yang diberikan |

1. Nama Siswa : RA

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah menunda dan menghindari setiap tugas yang diberikan |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi yaitu siswa sudah merasa tidak mampu sebelum mengerjakan tugas |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Berupaya mendiskusikan setiap kesulitan dalam belajar dengan teman |

1. Nama Siswa : PR

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah menunda tugas yang diberikan akibat perasaan tidak senang |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah siswa lebih memikirkan kegagalan daripada mengerjakan tugas yang ada |

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Upaya yang dilakukan yaitu mampu memahami waktu secara efektif dan efisien |
|---|--|--|

1. Nama Siswa : SR

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan penundaan terhadap tugas, karena merasa takut gagal dalam mengerjakannya |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah siswa selalu merasa takut gagal dan tidak percaya dengan kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Yakin terhadap diri sendiri dan jangan merasa takut gagal dalam melakukan pekerjaan |

1. Nama Siswa : NR

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda tugas yang diperlukan |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah pengaruh lingkungan sekitar siswa |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman, untuk saling membantu mengerjakan tugas dan juga menambah wawasan |

1. Nama Siswa : S

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik yaitu menghindari tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan akademik |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Tidak adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dalam belajar |

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dapat membagi waktu dalam melakukan setiap kegiatan seperti belajar, bermain dan istirahat |
|---|--|--|

1. Nama Siswa : RSW

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik yaitu menunda atau menghindari tugas yang menjadi kewajiban |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah tidak adanya dukungan ataupun perhatian khusus dari orang terdekat siswa mengenai perilaku prokrastinasi |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Upaya yang dilakukan adalah memprioritaskan setiap tugas-tugas yang penting untuk dikerjakan |

1. Nama Siswa : RP

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik merupakan sifat malas siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah kebiasaan yang tidak memperdulikan sesuatu dikarenakan rasa malas |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Jangan pernah menganggap enteng setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan |

1. Nama Siswa : RSP

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik yaitu kurangnya motivasi baik dari orang terdekat maupun dari diri sendiri |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi yakni rasa tidak peduli dengan setiap tugas |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Yaitu dengan harus mengingatkan dan meningkatkan kesadaran diri untuk tidak melakukan penundaan |
|---|--|---|

1. Nama Siswa : DN

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru dengan sengaja |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah perasaan tidak mampu yang selalu dimiliki siswa |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dengan membentuk sikap dan persepsi untuk tidak takut gagal sebelum mencoba suatu pekerjaan |

1. Nama Siswa : WAP

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda-nunda setiap tugas atau pekerjaan akademik |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi siswa tidak mampu mengambil keputusan untuk memulai dalam mengerjakan tugas |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dengan mengingat tujuan serta kewajiban utama yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar |

1. Nama Siswa : IF

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik adalah menunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah ataupun menunda untuk belajar ketika dilaksanakannya ujian atau tes |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang melatar belakangi prokrastinasi adalah siswa selalu merasa tidak mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Dengan mempertimbangkan resiko yang akan diterima dari perilaku prokrastinasi tersebut |

1. Nama Siswa : FP

2. Topik Wawancara : Upaya Meminimalisir Prokrastinasi

| No | Pertanyaan | Deskripsi/Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang kamu ketahui mengenai prokrastinasi akademik? | Prokrastinasi akademik akademik merupakan perilaku menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik |
| 2 | Apa yang melatar belakangi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dikalangan siswa? | Yang menjadi latar belakang prokrastinasi tersebut yaitu rasa susah dan ketidak mampuan siswa dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu |
| 3 | Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir/mengurangi perilaku prokrastinasi akademik? | Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengurangi kebiasaan atau perilaku yang sering menganggap enteng sebuah tugas |

Lampiran 08

SOAL ANGKET PROKRASITINASI AKADEMIK

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda cek (√) atau silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda untuk setiap pernyataan berikut ini

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Saya sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas sekolah meskipun tugas itu penting | | | | |
| 2 | Saya mengalami kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas | | | | |
| 3 | Saya selalu lari dan menghindar dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru | | | | |
| 4 | Saya selalu merasa tidak dapat berkonsentrasi, cemas, dan memiliki banyak kekurangan dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 5 | Saya akan bertanya kepada guru atau teman apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 6 | Saya terlalu sibuk untuk melakukan hal-hal yang sifatnya refreshing | | | | |
| 7 | Orang tua dan guru disekolah selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 8 | Saya akan brkata “Tidak” atas ajakan teman yang mebghambat saya untuk mengerjakan tugas | | | | |
| 9 | Saya mengerjakan tugas dikelas pada saat hari pengumpulannya | | | | |
| 10 | Saya terbiasa untuk mengerjakan tugas sepulang sekolah | | | | |
| 11 | Saya memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan dari pada mengerjakan tugas sekolah yang terasa membosankan | | | | |
| 12 | Saya merasan setiap tugas yang diberikan oleh guru terasa sulit dikerjakan | | | | |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
/ LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMA Swasta Dharmawangsa
Medan
- B. Tahun Ajaran** : 2019-2020, Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa/siswi kelas X
- D. Pelaksana** : Ahmad Muhazir
- E. Pihak Terkait** : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : JP (2 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas X

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Perilaku Prokrastinasi
2. Subtema : Perilaku Prokrastinasi
- B. Sumber Materi** : Internet, tayangan film pendek

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :**
- Agar siswa mengetahui apa itu perilaku prokrastinasi
 - Agar siswa dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi pada diri siswa.

B. Penanganan KES-T :

- Untuk mencegah ketidaktahuan siswa akan perilaku prokrastinasi
- Untuk mencegah siswa timbulnya sikap prokrastinasi pada diri siswa.
- Untuk mencegah siswa yang suka membuang-buang waktu, bermalasan, tidak melakukan kegiatan yang merusak (diri sendiri dan orang lain) dan tidak menjadi manusia yang merugi.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)

B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

VI. SARANA

A. Media : Beberapa bahan bacaan,

B. Perlengkapan : *Infocus*, bahan bacaan dan tayangan film, power point.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Perlunya siswa secara mandiri mengatur, serta bertanggung jawab dan tidak menunda-nunda tugas yang dibebankan kepadanya.
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan untuk mendisiplinkan diri serta mampu bertanggung jawab dan mengatur dirinya terhadap tugas yang dibebankan kepada dirinya.
3. *Usaha* (U) : Siswa mempratikkan bagaimana cara untuk terhindari dari perilaku prokrastinasi.
4. *Rasa* (R) : Perasaan positif karena mampu mengatur diri serta bertanggung jawab dan tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepada dirinya.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam mengembangkan sikap disiplin serta mengatur jadwal yang telah

dibuat dengan kegiatan-kegiatan yang positif agar terhindar dari perilaku prokrastinasi.

B. KES-T, yaitu menghindarkannya *kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu*, dalam hal :

1. Menghindari timbulnya sikap atau perilaku prokrastinasi pada diri siswa
2. Tidak menjadi orang yang merugi.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Allah SWT untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan menghindari perilaku prokrastinasi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Memperkenalkan diri kepada para peserta layanan.
4. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Perilaku Prokrstinasi”**
6. Menyampaikan tujuan pembahasan

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu Prokrastinasi ?
2. Bagaimana ciri-ciri perilaku prokrastinasi ?
3. Bagaimana saja bentuk dari perilaku prokrstinasi ?

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang bacaan dan materi film dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan penjelasan tentang apa itu perilaku prokrastinasi.
2. Siswa diberikan pemaparan tentang jenis-jenis perilaku prokrastinasi

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang bagaimana cara menghindari diri dari perilaku prokrastinasi terhadap tugas akademik maupun lainnya. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Perasaan lega, senang kalau dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi serta siswa merasakan perubahan setelah dapat menghindari diri dari sikap prokrastinasi. (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap siswa untuk dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi sehingga menjadikan diri siswa pribadi yang disiplin. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa bertindak mengatur jadwal dan tidak menunda-nunda pekerjaan secara berkualitas agar diri siswa menjadi seseorang yang disiplin. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh untuk terhindar dari perilaku prokrastinasi. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 2019

**Mengetahui :
Guru Bimbingan Konseling**

Peneliti

Anum Herawati Harapa S.Pd

Ahmad Muhazir

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Pemberian Layanan Informasi Kepada Siswa



Foto Setelah Proses Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Muhazir
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jln. GN Krakatau Gg. VIII No. 55, Medan

DATA ORANG TUA

Ayah : H. MHD Yusuf. AR
Ibu : Hj. Darmiati
Alamat : Jln. GN Krakatau Gg. VIII No. 55, Medan

PENDIDIKAN

1. Lulus SD Negeri 060878 Pada Tahun 2009
2. Lulus SMP Swasta Pertiwi Medan Pada Tahun 2012
3. Lulus SMA Swasta Dharmawangsa Pada Medan Tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.